

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHAAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan Surat Riset dari Direktur Pascasarjana UIN Natasari Banjarmasin Nomor: 1020/Un.14/III/TL.00/09/2017 tanggal 17 Oktober 2017 kepada Kepala TPQ di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.

Selanjutnya pada bagian ini akan di paparkan data serta hasil dari penelitian dan pembahasan yang bersangkutan dari:

- A. Gambaran Umum 4 TPQ yang jadi sample pada wilayah kecamatan Banjarmasin Timur.
- B. Desain pembelajaran Alquran pada pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kota Banjarmasin yang mencakup tujuan, materi, metode dan sistem evaluasi, dan
- C. Proses pembelajaran Alquran yang menyangkut aktivitas ustadz/ah, aktivitas santri, pemakaian media, metode, sumber yang digunakan dan evaluasi pada pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin.

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu di LPTQ Kota Banjarmasin dan di fokuskan kepada kecamatan Banjarmasin Timur, dikarenakan pada kecamatan ini penerapan ragam metode dalam pembelajaran Alqurannya sangat beragam dan diambil 4 TPQ di bawah naungan LPTQ Kota Banjarmasin adalah: Metode Tilawati yaitu, TPQ Al-Ikhlas, Metode Ummi yaitu, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, Metode Al-Banjari yaitu, TPQ Shirathal Mustaqim, Metode Iqro yaitu, TPQ Asy-Syuhada. dimana 4 TPQ ini menerapkan beberapa metode tersebut dengan cukup baik dari TPQ lain, selanjutnya akan dipaparkan sedikit gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

1. TPQ AL-IKHLAS

a. Profil

TPQ AL-Ikhlas didirikan pada 5 November 2008M /1429H NSLPQ 411263710094 TPQ ini beralamat Jl. Mangga II No. 25 A RT 13 RW 001 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur KP 70235.¹ TPQ Al-Ikhlas terletak dipersimpangan Jl Mangga di mana tempat operasionalnya sendiri ada dua tempat yaitu TPQ Al-Ikhlas itu sendiri dan Musholla Al-Ikhlas dan disekitarnya yang terletak tepat berseberangan.

¹ Kementrian Agama, Emis Lembaga pendidikan Al-Qur'an 2017/2018. FSU (Forum Silaturahmi Ustadz/Ustadzah Banjarmasin Timur TPQ Al-Ikhlas Tahun 2018).

b. Struktur Organisasi

1. Penasehat : 1. Drs. KH. Tabrani Basri
2. Drs. H. Sain
2. Ketua Badan Pengelola : Muhdi, M. Ag
3. Kepala TPQ : Rahimah, S. Ag
4. Wakabid Munaqasyah : H. M. Noor Sya'ban
5. Wakabid Kurikulum : Maulida Hayati
6. Bendahara : Siti Rahmah, S. Psi.I
7. Sekretaris : Dian Ratna Sari Dewi A.Y, S. Pd.I
8. Humas : Santoso, S. Th.I
M. Noor

c. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Adapun jumlah Ustadz/ah di TPQ Al-Ikhlas pada tahun 2017/2018 yaitu berjumlah 15 Ustadz/ah.²

d. Jumlah Santri

Adapun jumlah santri di TPQ Al-Ikhlas pada tahun 2017/2018 yaitu berjumlah 156 Santri/Santriwati.³

e. Sarana dan Prasarana

TPQ ini mempunyai beberapa sarana dan prasarna yang bermanfaat untuk proses pembelajaran yaitu 6 buah ruang belajar, 13 Meja Santriwan/wati, 2 papan tulis 2 lemari, Alat peraga, serta musholla Al-ikhlas itu sendiri

² Dokumen TPQ Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2017/2018.

³ Dokumen TPQ Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2017/2018.

2. TPQ RUMAH TAHFIDZ AL HARAMAIN

a. Profil

TPQ Rumah Tahfidz Al Haramain didirikan padatahun 2014 M /1436 H beralamat Jl. Pekapuran Raya Gg. Melati II No. 37 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur KP 70235. TPQ Rumah Tahfidz Al Haramain terletak di Jl pekapuran yang penduduknya lumayan banyak di mana tempat operasionalnya sendiri gedung atau pada lembaga tersendiri.⁴

b. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan : H. Sofyan

Kepala TPQ : M. Musthafa Kamil

PJ Thafidz : Fakhrie Hanief

PJ Sugro : Hendra Wahyudi

PJ Tahsin : Rijal Mukminin

PJ Pra Thasin : Norliani Safitri

c. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Adapun jumlah Ustadz/ah di TPQ RM. Tahfidz Al-Haramain yaitu berjumlah 36 Ustadz/ah.⁵

d. Jumlah Santri

Adapun jumlah santri di TPQ RM. Tahfidz Al-Haramain yaitu berjumlah 755 Santri/Santriwati.⁶

⁴ Kementrian Agama, *Emis Lembaga pendidikan Al-Qur'an 2017/2018*. FSU (Forum Silaturahmi Ustadz/Ustadzah Banjarmasin Timur TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain Tahun 2018.

⁵ Dokumen TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain Tahun Ajaran 2017/2018.

⁶ Dokumen TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain Tahun Ajaran 2017/2018.

e. Sarana dan Prasarana

TPQ ini mempunyai beberapa sarana dan prasarna yang bermanfaat untuk proses pembelajaran yaitu 10 buah ruang belajar, 02 Ruang Pimpinan/Kepala, 1 buah ruang Ustadz/ah, 2 Buah Ruangan buat Musholla.

3. TPQ SHIRATHAL MUSTAQIM

a. Profil

TPQ Shirathal Mustaqim beralamat Jl. Pengambangan Gg. Al-Berkah RT 04 RW 01, Kelurahan Pengambangan Kecamatan Banjarmasin KP 70237. TPQ Shirathal Mustaqim terletak NSLPQ 411263710095 didirikan pada tahun 1989 M /1410 H.⁷

b. Struktur Organisasi

Kepala TPQ	: Drs. Sufyani
Wak. Kepala	: Mulyani
Sekretaris	: Nida Rusyda, S. Pd
Wak. Sekretaris	: Rina
Bendahara	: Mawaddaturrahmah, S. Pd. I

c. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Adapun jumlah Ustadz/ah di TPQ Shirathal Mustaqim yaitu berjumlah 4 Ustadz/ah.⁸

⁷ Kementrian Agama, *Emis Lembaga pendidikan Al-Qur'an 2017/2018*. FSU (Forum Silaturahmi Ustadz/Ustadzah Banjarmasin Timur TPQ Shirathal Mustaqim Tahun 2018).

⁸ Dokumen TPQ Shirathal Mustaqim Tahun Ajaran 2017/2018.

d. Jumlah Santri

Adapun jumlah santri di TPQ Shirathal Mustaqim yaitu berjumlah 31 Santri/Santriwati.⁹

e. Sarana dan Prasarana

TPQ ini mempunyai beberapa sarana dan prasarna yang bermanfaat untuk proses pembelajaran yaitu 1 buah tempat belajar yang terdiri 1 ruangan untuk guru, dan 1 ruangan untuk proses belajar mengajar dimana didalamnya terdiri 1 papan tulis, 10 meja santri, 3 meja guru, dan 1 lemari.

4. TPQ ASY-SYUHADA

a. Profil

TPQ Asy-Syuhada beralamat Jl. Manunggal RT 27 RW 02 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur KP 70235.¹⁰ TPQ Asy-Syuhada terletak di Jl Manunggal II Gg IV di mana tempat operasionalnya sendiri mempunyai sebuah bangunan yang multifungsi yaitu dimana paginya sebagai lembaga PAUD, Sore sebagai TPQ dan juga dipakai sebagai Posyandu yang terletak tepat berseberangan dengan Musholla Asy-Syuhada. NSLPQ 411263710092 didirikan padatahun 2000 M /1429 H.

⁹ Dokumen TPQ Shirathal Mustaqim Tahun Ajaran 2017/2018.

¹⁰ Kementerian Agama, *Emis Lembaga pendidikan Al-Qur'an 2017/2018*. FSU (Forum Silaturahmi Ustadz/Ustadzah Banjarmasin Timur TPQ Asy-Syuhada Tahun 2018).

b. Struktur Organisasi

Pelindung dan Penasehat :

- 1) Ketua Rt 27
- 2) Drs H. Abdul Hamid Herman
- 3) H. Hendri Sofyan
- 4) Noor Hamidi, S. Ag

Ketua : laila Ramadhania S, Pd. I

Wakil Ketua : Saprianoor

Sekretaris : Budi

Bendahara : Nurul Husna S, Pd.

Pengajar : Ainun Jariah, A. Md

c. Jumlah Ustadz dan Ustadzah

Adapun jumlah Ustadz/ah di TPQ Asy-Syuhada yaitu berjumlah 6 Ustadz/ah.¹¹

d. Jumlah Santri

Adapun jumlah santri di TPQ Asy-Syuhada yaitu berjumlah 37 Santri/Santriwati.¹²

e. Sarana dan Prasarana

TPQ ini mempunyai beberapa sarana dan prasarna yang bermanfaat untuk proses pembelajaran yaitu 1 buah ruang guru, 1 buah ruang untuk proses belajar mengajar, belajar 13 Meja Santriwan/wati 2 papan tulis dan musholla

¹¹ Data TPQ Asy-Syuhada Tahun Ajaran 2017/2018.

¹² Data TPQ Asy-Syuhada Tahun Ajaran 2017/2018.

B. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara didapatkan data dari 4 TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang mewakili dalam setiap metode pembelajaran Al-Qur'an adalah: Metode Tilawati yaitu, TPQ Al-Ikhlash, Metode Umami yaitu, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, Metode Al-Banjari yaitu, TPQ Shirathal Mustaqim, dan Metode Iqro yaitu, TPQ Asy-Syuhada. di wilayah kecamatan Banjarmasin Timur,

Paparan data dan pembahasan yang mencakup berisi bagaimana desain pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin yang mencakup Tujuan, materi, metode dan sistem evaluasi dan bagaimana proses pembelajaran Alquran yang menyangkut aktivitas ustadz/ah, Aktivitas santri, pemakaian media, metode, sumber yang digunakan dan evaluasi pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin. sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Adapun di bawah ini akan dipaparkan beberapa data melalui wawancara, dan dokumentasi mengenai bagaimana desain pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, serta sistem evaluasi pada Taman Pendidikan Alquran di lingkungan LPTQ kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Tilawati

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa TPQ Al-Ikhlas¹³ adalah Taman Pendidikan Qur'an yang menerapkan metode Tilawati dalam proses pembelajarannya, adapun rancangan desain Tilawati antarlain:

1) Tujuan

Berdasarkan hasil dokumen dari buku strategi pembelajaran Alqura metode Tilawati, mengenai Tujuan yaitu, kemudian peserta didik menuntaskan pokok ajar pada Tilawati berdasarkan kurikulumnya diharapkan santri memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Tartil Mengucapkan Alquran, yaitu setelah khatam alquran 30 juz dan metode 6 jilid sendiri santri mampu membaca Alquran dengan tartil dan meliputi beberapa aspek seperti:

(1) Fasohah, menguasai secara praktek :

(a) *Waqaf wa Ibtida*, ialah bisa menetapkan teknik stop serta mulai saat membaca Alquran

(b) *Murotal huruf wa harakat*, ialah bisa sempurna dalam menyebutkan huruf serta harakat

(c) *Muo'atul kalimat wal Ayat*, ialah bisa sempurna menyebutkan kalimat dan ayat

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 26 April 2018, pada jam 15.40 Wita.

- (2) Tajwid, mampu memahami tajwid secara teori dan praktek meliputi:
- (a) *Makhorijul huruf*, ialah bisa dan mengenal dimana huruf haaiyah atau Alquran keluar dari mulut (penyebutan huruf), jadi dapat membedakan dengan huruf lainnya.
 - (b) *Sifatul huruf*, ialah suatu proses keluarnya suara atau nada dalam penyebutan huruf Alquran yang bagus, mencakup pernafasan, suara, mengubah sifat lisan, tenggerokan dan hidung saat penyebutan huruf Alquran
 - (c) *Hukum huruf*, ialah hukum bacaan yang terdapat Alquran
 - (d) *Hukum mad dan qasr*, ialah hukum penyebutan panjang atau pendek dalam Alquran
- (3) Gharib dan Musykilat, memahami secara teori dan praktik
- (a) Gharib ialah suatu bacaan di dalam Alquran yang mana cara penyebutannya tidak sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid secara umum
 - (b) Musykilat ialah suatu bacaan di dalam Alquran bermakna kesusahan dalam penyebutannya hingga wajib hati-hati
- (4) Suara dan lagu, menguasai secara praktek
- (a) Suara, ialah dimana penyebutan huruf harus jelas dan lantang dalam membaca Alquran
 - (b) Lagu, yaitu menguasai lagu rost 3 nada

Serta peserta didik dianggap lulus saat menyelesaikan Alquran 30 Juz dengan taddarus dan menyelesaikan munaqosyah dengan aspek penilaian seperti tujuan di atas, jua memiliki pengetahuan dasar tentang hafal surat-surat pendek,

hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal doa-doa harian. dan memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq dll¹⁴

Berdasarkan analisis dari buku di atas didapatkan bahwa dalam metode Tilawati tidak hanya tujuan bisa membaca baik dan benar akan tetapi juga peserta didik juga bisa membiasakan diri membaca Alquran dengan fasih dan lancar kemudian memahami hukum-hukum bacaan serta tajwid dalam Alquran.¹⁵

Serta santri juga di sini harus bisa menguasai beberapa aspek yang sudah disebutkan di atas, tidak hanya teori akan tetapi juga secara praktek. Jadi, untuk mendapatkan hasil maksimal dalam tujuannya maka metode Tilawati ini mempunyai target tertentu sendiri dalam pencapaiannya.

2) Materi

Berdasarkan analisis buku strategi pembelajaran Alquran metode Tilawati didapatkan bahwa Tilawati mempunyai 6 jilid dan mempunyai berbagai pokok bahasan atau ajaran di dalamnya sebagai berikut:

a) Buku Tilawati Jilid I, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:

(1) Huruf hijaiyyah berkarokat fathah tidak sambung (1-32)

(2) Huruf hijaiyyah berkarokat fathah sambung (33-44)

(3) Huruf hijaiyyah asli (1-31)

(4) Angka arab (13-36)

b) Buku Tilawati Jilid II, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:

(1) Kalimat berharakat fathah, kasrah, dhammah (1).

¹⁴ Hasan Sadzili, dkk, *Tilawati Jilid 1 s.d 6 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an* (Surabaya: ttp, 2004). h. 2.

¹⁵ *Ibid.* h. 1.

- (2) Kalimat berkarokat fathatain, kasratain, dhammatain (9).
 - (3) Bentuk-bentuk Ta' (18)
 - (4) Kalimat/ucapan panjang satu alif (20).
 - (5) Fathah panjang, kasrah panjang, dhammah panjang (28).
 - (6) Dhammah diikuti Waw sukun ada Alifnya atau tidak ada Alifnya, tetap diucapkan sama panjangnya (42)
- c) Buku Tilawati Jilid III, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:
- (1) Huruf lam sukun (1)
 - (2) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharakat (2)
 - (3) Mim sukun (3)
 - (4) Sin-Syin sukun (6)
 - (5) Ra' sukun (17)
 - (6) Hamzah – ta' – 'ain sukun (10)
 - (7) Fathah diikuti Waw sukun (15)
 - (8) Fathah diikuti ya' sukun (16)
 - (9) Fa' – dhal – dha' sukun (25)
 - (10) Tsa' – kha – kho' sukun (26)
 - (11) Ghain – za – shad – kaf – ha' dhad sukun (35)
- d) Buku Tilawati Jilid IV, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:
- (1) Huruf-huruf bertasydid (1)
 - (2) Mad jaiz dan mad wajib (6,7)
 - (3) Pengucapan Nun dan Mim tasydid (9)
 - (4) Teknik mewaqqofkan (12)

(5) Lafadz jalalah (14)

(6) Alif lam syamsiiah (Idgham syasmi) (16)

(7) Pengucapan Ikhfa' Hakiki (19)

(8) Huruf muqattha'ah (mulai 20,21,26,44)

(9) Waw yang tidak ada suukunnya (23)

(10) Idgham bigunnah (33)

e) Buku Tilawati Jilid V, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:

(1) Nun sukun atau tanwin bertemu Ya' atau Waw / Idgham bigunnah (1)

(2) Huruf sukun dibaca memantul / qalqalah (5)

(3) Nun sukun atau tanwin bertemu Ba' / Iqlab (8)

(4) Mim sukun bertemu mim atau Ba' / Idgham mimi, Ikhfa' syafawi (11)

(5) Nun sukun atau tanwin bertemu Lam, Ra' / idgham bilagunnah (18)

(6) Lam sukun bertemu ra' (19)

(7) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idhar halqi (20)

(8) Huruf muqhatta'ah (34)

(9) Mad lazim mutsaqqal kailmi dan mad lazim mukhoffaf harfi (41)

(10) Tanda-tanda waqof / Rumus-rumus waqof (42)

f) Buku Tilawati Jilid VI, Pokok Bahasan dan anak mengetahui:

(1) Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (adduha) sampai dengan surat terakhir (annas), sesuai kurikulum TK-TP Alquran

(2) Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TK-TP Alquran

(3) Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).¹⁶

Berdasarkan hasil dokumen buku strategi pembelajaran Alquran metode Tilawati didapatkan bahwa Tilawati ini mempunyai 6 jilid dan pada setiap jilid mempunyai pokok-pokok bahasan tersendiri pada beberapa halaman yang sudah diberikan tanda kurung, jadi anak harus bisa menguasai dan memahami pokok-pokok bahasan yang sudah ditentukan. Pokok bahasan tersebut bisa berbentuk, garis bawah, atau warna, bisa juga keterangan dalam bentuk tulisan pada tiap jilidnya, contoh pokok bahasan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Pokok bahasan Tilawati jili 1 halaman 3

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua Tilawati Kota Banjarmasin Ibu Rahimah, S. Ag sekaligus Kepala TPQ Al-Ikhlas didapatkan bahwa dalam materi tilawati memang dijelaskan beberapa kaidah atau nama tentang tajwid tapi istiah itu hanya untuk Ustadz/ah yang mengajar, untuk santri sendiri tidak tidak di

¹⁶ Hasan Sadzili, dkk, *Tilawati Jilid 1 s.d 6 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk TK/TP Al-Qur'an* (Surabaya: ttp, 2004). h. 1.

kenalkan nama-nama tajwid terlebih dahulu sebelum memasuki jilid 6 atau Alquran. dikarenakan anak hanya disuruh fokus dalam bacaan dan penyebutan agar anak lebih mudah dalam memahaminya tidak perlu dulu memahami nama-nama Tajwid¹⁷.

Berdasarkan wawancara tersebut memang benar lebih bagus anak fokus terlebih dahulu apa yang mereka pelajari dan pokok ajaran yang harus mereka kuasai tanpa harus membebani mereka dengan nama-nama atau teori tentang tajwid cukup praktek atau penyebutan saja diajarkan.

3) Metode

Berdasarkan analisis buku strategi pembelajaran Alquran metode Tilawati didapatkan bahwa metode atau tahapan dalam metode Tilawati dalam pelaksanaannya sebagai berikut sebagai berikut:

a) Prinsip Pembelajaran

Tahapan-tahapa ini dilaksanakan kepada buku tilawati jilid 1 sampai 5, dikarenakan jilid 6 sudah masuk Alquran, pada dasarnya dalam pembelajaran Tilawati harus mengandung beberapa unsur yang mana merupakan prinsip Tilawati yaitu:

- (1) Dipaparkan secara praktis
- (2) Memakai lagu rost 3 nada
- (3) Memakai pendekatan klasikal dengan praga

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 26 April 2018, pada jam 15.45 Wita.

(4) Memakai pendekatan baca simak secara seimbang.¹⁸

b) Media dan Sarana Belajar

Selanjutnya mengenai media dan sarana belajar dimana baik santri maupun Ustadz/ah mempunyai media dan sarana tersendiri yang wajib ada pada proses pembelajaran Tilawati antara lain:

(1) Buku Pegangan Santri:

(a) Buku Tilawati

(b) Buku kitabati

(c) Buku materi hafalan

(d) Buku pendidikan Akhlakul Karimah dan Aqidah Islam

(2) Perlengkapan mengajar:

(a) Peraga Tilawati

(b) Tiang peraga

(c) Alat petunjuk untuk peraga dan buku

(d) Meja belajar

(e) Buku prestasi

(f) Kertas program dan implementasi pengajar

(g) Buku panduan kurikulum

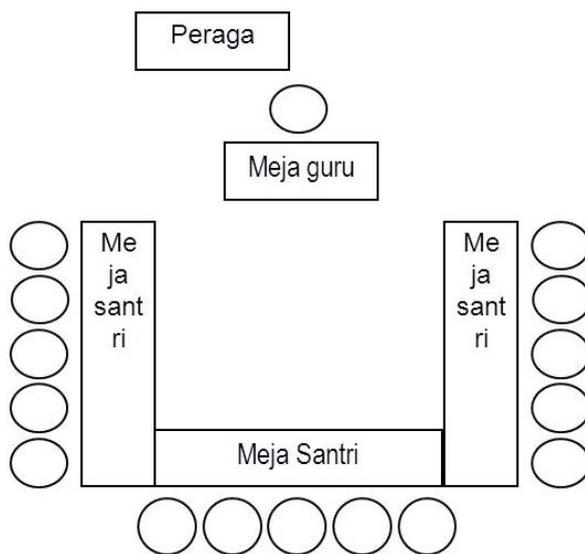
(h) Buku absensi santri

Mengenai media dan sarana belajar itu bersifat wajib pada proses pembelajaran Tilawati dan harus ada untuk mempermudah proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

¹⁸ Abdurrohimi, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010), h. vi.

c) Penataan Kelas

Pada dasarnya penataan kelas ini memang sudah ditentukan pada Tilawati sendiri untuk mendukung dalam menjadikan keadaan belajar yang nyaman dan tenang maka tata letak kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sesuai dengan gambar di bawah ini



Gambar 4.2 Penataan kelas santri pada metode Tilawati

d) Proses Pembelajaran

(1) Alokasi waktu

Alokasi waktu Tilawati 1-5 adalah 15 bulan mempunyai aturan,

(a) 5 kali pertemuan dalam seminggu

(b) 75 menit setiap pertemuan dengan urutan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Pembagian waktu pertemuan pada metode Tilawati

WAKTU	MATERI	TEKNIK	KET
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu Rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu Rost
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu Rost

Jadi, dalam tabel tersebut sudah diatur waktunya dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Tilawati sendiri mulai dari pembuka sampai penutup, ini merupakan tahapan yang wajib ada pada proses pembelajaran metode Tilawati selebihnya bersifat kondisional sesuai dengan waktu pelajaran di TPQ tersebut.

(2) Pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran ini bertujuan, memuat pembelajaran efektif, santri naik jilid atau halaman bersama-sama, suasana belajar kondusif dan target waktu dan tujuan kurikulum tercapai tepat waktu.

Mengenai pendekatan itu dibagi dua yaitu

(a) Pendekatan Klasikal dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

1. Manfaat klasikal, Membiasakan bacaan, melancarkan buku, penguasaan lagu rohani dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman terakhir
2. Teknik klasikal, ada 3 teknik yaitu,

Tabel 4.2 Teknik klasikal pada metode Tilawati

TEHNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarka
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca Bersama-sama	

Tiga teknik ini tidak digunakan semua pada praktek klasikal, akan tetapi menyesuaikan terhadap jadwal dan perkembangan santri.

(b) Pendekatan Individual dengan teknik baca simak, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

1. Manfaat baca simak, Santri teratur tidak berisik, pembagian waktu setiap peserta didik sama, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, dan mendapat kebaikan.
2. Penerapan Teknik baca simak, penerapan dilakukan dengan waktu 30 menit dengan tahapan:
 - a. Ustadz/ah menjelaskan pokok bahasan yang diajarkan
 - b. Sebelum baca simak dilaksanakan klasikal,
 - c. Santri membaca tiap baris bergiliran sampai mereka menyelesaikan 1 halaman penuh.¹⁹

Berdasarkan hasil dokumen di atas didapatkan bahwasanya dalam penerapan metode atau tahapan pada metode tilawati ada berbagai cara, mulai prinsip pembelajaran, media dan sarana belajar, dan proses pembelajaran, pada intinya dalam proses pembelajaran mereka menggunakan dua pendekatan yaitu pertama pendekatan klasikal yaitu penerapan diawal pembelajaran dilakukan bersama-sama dengan teknik baca 1, 2 dan 3 , kedua pendekatan individual yaitu pendekatan yang dilaksanakan setelah pendekatan klasikal dilakukan satu persatu oleh santri dengan teknik baca simak.

4) Sistem Evaluasi

Berdasarkan analisis buku strategi pembelajaran Alquran metode Tilawati dan Panduan Munaqasyah didapatkan bahwa ada dua system evaluasi dalam Metode Tilawati yaitu kenaikan halaman dan kenaikan jilid bisa disebut munaqasyah:

¹⁹ Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010). h.16.

a) Kenaikan Halaman

Kenaikan halaman buku Tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- 2) Halaman dinaikan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.²⁰

Berdasarkan hasil dokumen di atas didapatkan bahwa untuk kenaikan anak pada tiap halaman ada ketentuan dan penilaian khususnya yaitu dalam bentuk presentasi di mana dalam satu kelompok anak, berdasarkan hasil kesimpulan wawancara didapatkan bahwa:

- (a) Tidak lancar > lancar = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila jumlah santri yang tidak lancar lebih banyak dari santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu diulang kembali pada hari berikutnya.
- (b) Tidak lancar 50% lancar 50% = halaman diulang pada pertemuan berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar sebanding dengan santri yang sudah lancar maka halaman yang diajarkan pada hari itu kembali diulang pada hari berikutnya.
- (c) Tidak lancar < 70% lancar = halaman diteruskan pada halaman berikutnya, yakni apabila santri yang tidak lancar lebih sedikit dari pada santri yang sudah

²⁰ Abdurrohîm, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010), h.13.

lancar maka halaman dapat dilanjutkan. Berpatokan pada 70% santri yang lancar membaca

- (d) Santri yang tidak lancar akan dibantu kelancarannya setelah fungsi peraga sudah berjalan. Sedangkan untuk standar kenaikan jilidnya setiap tiga bulan sekali

Setelah itu dilaporkan hasilnya pada buku prestasi tersendiri yang diterbitkan oleh Team Pesantren Alquran Nurul Falah surabaya yang mana di dalamnya berisi tentang:

- (a) Biodata santri
- (b) Format pengisian laporan yang berisi: Nomor, Tanggal, Jilid, Halaman, Ustadz/ah, paraf dan keterangan
- (c) Prestasi materi hafalan mulai Tilawati 1 sampai 5

Dengan adanya buku presatasi ini, juga dapat memudahkan musyrifah/ustadzah dalam penilaian kepada santri dalam belajar dan menerapkan metode tilawati.²¹

b) Kenaikan Jilid atau Munaqosyah

Adapun beberapa Ketentuan Munaqosyah Jilid antara lain:

1) Ketentuan Penilaian Tajwid dan Fashohah

- (a) Salah dan bisa membetulkan setelah disuruh mengulang. Satu kali kesalahan dikurangi “satu” poin.

²¹ Team Pesantren Al Quran Nurul Falah, *Buku Prestasi Santri TK-TP Al-Qur'an Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, tth). h. 1-16.

Contoh:

Kalimat yang dibaca: "kaanu"			
No	Tulisan	Dibaca	Keterangan
1	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy berkata: "Ulangi"
2	Kaanu	Kaanuu	Munaqisy berkata: "Bagus" dan langsung mengurangi nilai 1 Poin

- (b) Salah dan bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan. Satu kali kesalahan dikurangi "dua" poin,

Contoh:

Kalimat yang dibaca: "kaanu"			
No	Tulisan	Dibaca	Keterangan
1	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy berkata: "Ulangi"
2	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy berkata: "ka-nya kurang panjang"
3	Kaanu	Kaanuu	Munaqisy berkata: "Bagus" dan langsung mengurangi nilai 2 Poin

- (c) Salah dan tidak bisa membetulkan setelah ditunjukkan tanpa dicontohkan. Satu kali kesalahan dikurangi "tiga" poin

Contoh:

Kalimat yang dibaca: "kaanu"			
No	Tulisan	Dibaca	Keterangan
1	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy berkata: "Ulangi"
2	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy berkata: "ka-nya kurang panjang"
3	Kaanu	Kanuu ("ka"pendek)	Munaqisy memberikan contoh bacaan yang benar lalu menyuruh menirukan dan langsung mengurangi nilai 3 Poin

2) Ketentuan suara dan lagu

(a) Diskripsi suara dan lagu

- (1) Lagu yang dimaksud adalah lagu rost dengan 3 nada (datar, naik dan turun)
- (2) Suara lantang adalah suara yang lebih dari sekedar terdengar munaqisy

(3) Suara rendah adalah suara yang masih terdengar munaqisy

(b) Penilaian

NO	LAGU	SUARA	NILAI
1	Menguasai 3 nada	Lantang	7
2	Menguasai 2 nada	Lantang	6
3	Menguasai 1 nada	Lantang	5
4	Menguasai 3 nada	Rendah	6
5	Menguasai 2 nada	Rendah	5
6	Menguasai 1 nada	Rendah	5
7	Tanpa Lagu Rost	Rendah	5

Dan pada penilaian sendiri terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 penilaian Munaqosyah metode Tilawati

NO	BIDANG PENILAIAN	JILID									
		1		2		3		4		5	
		Max	Max	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
1.	Kelancaran (fashohah) Meliputi: a. Waqof b. Muroatul huruf wal harokat. c. Murotal kalimat wal ayat.	45	35	45	35	35	25	30	20	30	20
2.	Tajwid Meliputi: a. Makhoriul huruf b. Sifatul huruf (sifat huruf). c. Ahkamul huruf d. Ahkamul mad wal qoshir.	50	40	50	40	45	35	50	40	50	40
3.	Suara dan lagu meliputi: a. kualitas vokal b. Penguasaan lagu	-	-	-	-	7	5	7	5	7	5

Setelah selesai kenaikan Jilid dan munaqosyah lalu dibuat laporan yaitu

lembaran munaqosyah kenaikan jilid metode tilawati yang sudah terformat dari pusat yang diterbitkan Team Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya yang mana di dalamnya berisi tentang:

1) Data

- a) Jilid, yaitu jilid yang sedang dievaluasi atau dimunaqosyah
- b) Tanggal/Bulan/Tahun, yaitu tanggal, bulan dan tahun pelaksanaan evaluasi atau dimunaqosyah

- c) Nama santi, Nama santri yang melaksanakan evaluasi atau di munaqosyah
- d) Nama Ustadz, Nama Ustadz yang mengevaluasi atau memunaqosyah.

2) Penilaian

- a) No, nomor urut
- b) Bidang, Mencakup Fashohah, Tajwid (Jilid 1 dan 2), dan Lagu (Jilid 3 sampai
- c) Nilai, Mencakup Pengurangan Jumlah pengurangan dan total.²²

Jadwal evaluasi yang dilaksanakan setiap 3 bulan setengah sudah dilaksanakan munaqasyah dikarenakan dalam 1 jilid harus diselesaikan dalam 3 bulan atau 60 kali pertemuan dengan tiap minggunya 5 kali tatap muka, dan untuk kenaikan halaman sendiri setiap hari dilaksanakan untuk melihat kemampuan santri.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati.

a) Kelebihan Metode Tilawati

- (1) Diajarkan secara praktis.
- (2) Menggunakan lagu *rost*.
- (3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.²³
- (4) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- (5) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.²⁴

²² Tim Munaqisy Pesantren Al-quran Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah Sistim Kendali Mutu Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010), h. 8.

²³ Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010). h. 13

- (6) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.²⁵
- (7) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.²⁶

b) Kelemahan metode tilawati

Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

Jadi, metode tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu *rost* dengan menggunakan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual melalui teknik baca simak dengan posisi tempat duduk melingkar seperti huruf "U" sedangkan guru berada di tengah depan agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

²⁴*Ibid.*, hal. 16

²⁵*Ibid.*, hal. 17

²⁶*Ibid.*, hal. 24

b. Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain ²⁷ adalah Taman Pendidikan Qur'an yang menerapkan metode Ummi dalam proses pembelajarannya, adapun rancangan desain Ummi antarlain:

1) Tujuan

Berdasarkan hasil analisis dokumen dari buku modul sertifikasi guru Alquran metode Ummi, setelah santri menyelesaikan seluruh paket materi pada Ummi di harapkan santri:

Pertama, santri diharapkan setelah melaksanakan Metode Ummi dapat menggunakan nada-nada dalam membaca Alquran, yaitu dengan menggunakan lagu rost dalam Alquran dimana ayat ganjil nada rendah dan ayat genap nada tinggi. Dan juga diterapkan ke Jilid²⁸

Kedua, setiap santri selesai sudah bisa tartil baca Alquran dengan baik dan benar²⁹ serta menyelesaikan indikator atau pokok bahasan baik pada tiap jilid, Alquran, gharibul Alquran, dan Tajwid dasar sebagai berikut:.

²⁷ Wawancara dengan Ustadz M. Mushtafa Kamil, Kepala TPQ Rumah Thafidz Al-Haramain, TPQ Rumah Thafidz Al-Haramain, 13 Juli 2018, pada jam 15.00 Wita.

²⁸ Mashuri dan A.Yusuf MS. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an remaja & Dewasa*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation. 2007). h. 6.

²⁹ *Ibid.*, h. 4.

Tabel. 4.4. Spesifikasi dan kompetensi tiap jilid pada metode Ummi.³⁰

Jilid	Indikator
1	2
1	a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar. b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharakat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	a) Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharakat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. b) Memahami nama harakat selain fathah. c) Mampu membaca bacaan yang berharakat selain fathah dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.
3	a) Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif. b) Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900
4	a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang
5	a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya. b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).
6	a) Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupun sughra. b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah) c) Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisannya panjang dibaca pendek. d) Menguasai tanda waqaf dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur'an.
Tadarus Al-Qur'an	a) Mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'. b) Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat sendat.

³⁰ Umami Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Umami*, (Surabaya, Umami foundation : 2013). h. 12.

Gharibul Qur'an	a) Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar. b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat
Tajwid Dasar	a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama

Berdasarkan hasil table di atas dapat diketahui indikator atau pokok bahasan apa saja baik pada tiap jilid, Alquran, gharibul Alquran, dan Tajwid dasar Ummi dimana tujuan kedua adalah ini anak harus menguasai indikator dan pokok bahasan pada table di atas tersebut dengan tuntas

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari metode Ummi ini setelah santri selesai semua jilid, yaitu santri bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan lagu rost 2 nada yaitu rendah dan tinggi, serta menguasai semua pokok ajaran atau indikator baik pada tiap jilid, Alquran, gharibul Alquran, dan Tajwid dasar yang sudah ditentukan.

2) Materi

Berdasarkan analisis buku modul sertifikasi guru Alquran metode Ummi didapatkan bahwa Ummi mempunyai 6 jilid dan mempunyai berbagai pokok bahasan atau ajaran di dalamnya sebagai berikut:

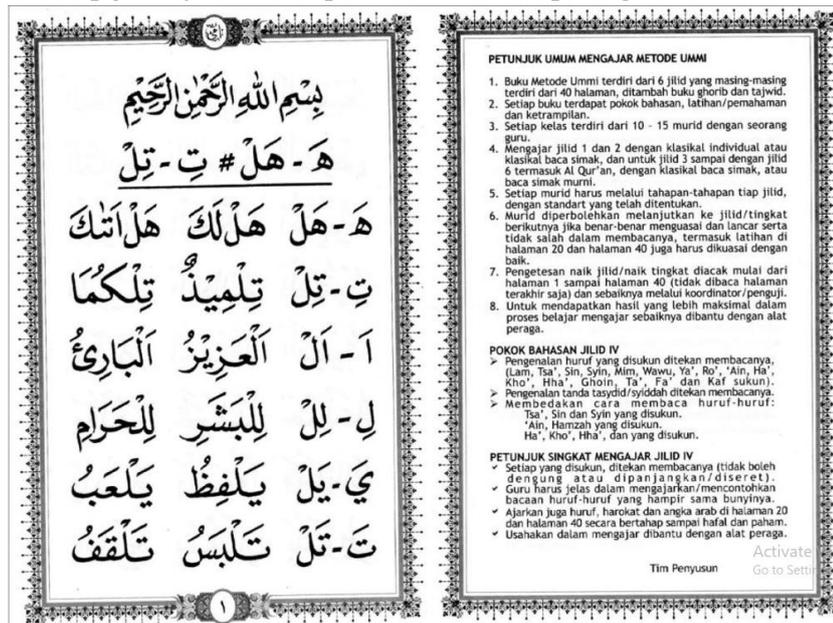
Tabel 4.5 kompetensi dasar metode Ummi.

Jilid	Kompetensi Dasar
1	2
1	a. Pengenalan huruf Hijaiyyah dari Alif sampai Ya'. b. Pengenalan huruf Hijaiyyah berharakat fathah dari Alif sampai Ya'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat fathah dari Alif sampai Ya'.
2	a. Pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain. b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'. c. Pengenalan angka Arab dari 1-99
3	a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif. b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. c. Mengenal angka Arab dari 100-900.
4	a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40.
5	a. Pengenalan tanda waqof. b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).
6	a. Pengenalan bacaan qalqalah. b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat. d. Pengenalan bacaan Ana (tulisanannya panjang dibaca pendek)
Tadarus Al-Qur'an	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida'dalam Al-Qur'an
Gharibul Qur'an	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehatihatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad

Berdasarkan hasil dokumen buku modul serifikasi guru Alquran metode

Ummi didapatkan bahwa Ummi ini mempunyai 6 jilid dan pada setiap jilid

mempunyai pokok-pokok bahasan tersendiri pada beberapa halaman yang sudah diberikan tanda kurung, jadi anak harus bisa menguasai dan memahami pokok-pokok bahasan yang sudah ditentukan. Pokok bahasan tersebut bisa berbentuk, huruf paling atas atau garis bawah, bisa juga keterangan dalam bentuk tulisan pada tiap jilidnya, contoh pokok bahasan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Pokok bahasan metode Ummi Jilid 4

Berdasarkan gambar di atas kita lihat pada bagian atas terdapat bagian yang bergaris disitulah pokok bahasan yang harus dikuasai anak pada halaman tersebut.

3) Metode

Berdasarkan analisis buku modul sertifikasi guru Alquran metode Ummi didapatkan bahwa metode atau tahapan dalam metode Ummi dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Tahapan-tahapan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi sendiri, yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Pembukaan

Adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Qur'an bersama-sama

b) Appersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c) Penanaman Konsep

Proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d) Pemahaman/ latihan

Memahamkan kepada anak-anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e) Ketrampilan/latihan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasn dan halaman latihan.

f) Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas anak satu persatu.

g) Penutup

Mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri salam penutup dari ustadz/ustadzah.³¹

Sedangkan dalam teknik atau model pembelajaran metode Ummi sebagai berikut:

a) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.³²

b) Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda

³¹ Masruri dkk, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-qur'an Metode Ummi*, (Bandung: Ummi Foundation: 2007), h. 9-10.

³² Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ikhtiar Islamic Full Day School, *Pembelajaran Al-qur'an Metode Ummi*, (Makassar: 2015 Umami SIT Ikhtiar), h. 9.

2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas

c) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an

d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Berdasarkan pelaksanaannya dan juga teknik atau model pembelajaran Umami, Ustadz/ah harus tetap memegang teguh 3 motto dari metode Umami, yaitu:

- 1) Mudah, metode Umami didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

- 2) Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar AL-Qur'an.
- 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampakan substansi akhlak-akhlak Al Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.³³
- 4) Metode ini menggunakan pendekatan 3 unsur yaitu: *direct method* (metode langsung), *repetition* (pengulangan) dan kasih sayang tulus.³⁴

Berdasarkan hasil paparan di atas semua dalam pengaplikasian proses pembelajaran maka di peroleh pembagian waktu pembelajaran Alquran metode Ummi Jilid 1-6 selama 60 menit mencakup

- 5 menit, Pembuka (salam, do'a pembuka dll)
- 10 menit, hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
- 10 menit, Klasikal (dengan alat peraga)
- 30 menit, Individual/baca simak/baca simak murni
- 30 menit, materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudhu, sholat, fiqih, aqidak akhlak, menulis dll)
- 5 menit, penutup (drill dan do'a penutup)

Jadi, berdasarkan hasil analisis dokumen di atas di dapatkan bahwa, dalam proses atau tahapan pembelajaran Ummi mempunyai beberap tahapan dan juga

³³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013), h.3.

³⁴ *Ibid.*, h. 8.

tekhnik atau model pembelajarannya, dan dalam semua tahapan dan model pembelajarannya tetap memegang teguh motto Ummi sendiri fungsinya agar anak dalam proses pembelajarannya merasa mudah, menyenangkan dan pembelajaran masuk ke dalam hati secara tidak langsung.

4) Sistem Evaluasi

Berdasarkan analisis buku Modul Sertifikasi guru Alquran metode Ummi didapatkan bahwa ada dua sistem evaluasi dalam Metode Ummi yaitu kenaikan halaman dan kenaikan jilid bisa disebut munaqasyah:

a) Kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku Ummi, dilakukan secara individual dimana santri harus bisa memahami dan menguasai pokok bahasan pada halaman tersebut, santri diperbolehkan naik halaman dengan syarat waktu membaca lancar dan bacaannya benar, dengan ketentuan di bawah ini:

Tabel. 4.6 Daftar Konversi Nilai Pengajaran Metode Ummi

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi dulangi dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

KETERANGAN

Nilai A+= Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacannya biasa-biasa

Nilai B+= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B = Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B -= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C+= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C-= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri ³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 27.

Setelah itu dilaporkan hasilnya pada buku prestasi tersendiri yang diterbitkan oleh Umami foundation yang mana didalamnya berisi tentang:

- a) Kolom tatap muka
- b) Kolom tanggal
- c) Kolom hafalan
- d) Kolom jilid/surat
- e) Kolom halaman/ayat
- f) Kolom materi
- g) Kolom nilai A+ sampai C-
- h) Kolom paraf guru dan orang tua
- i) Kolom keterangan

Dengan adanya buku prestasi ini, juga dapat memudahkan Ustadz/ah dalam penilaian kepada santri dalam belajar serta memudahkan orang tua/wali santri mengetahui perkembangan anak dalam menerapkan metode Umami dalam proses pembelajarannya

b) Kenaikan Jilid/ Munaqasyah

Adapun untuk kenaikan Jilid/munaqasyah ada beberapa ketentuan dan penilaiannya. Di bawah ini dijelaskan apa saja kriteria serta penilaiannya secara Umum yaitu mencakup pada Umami sendiri dan materi lainnya:

- a) Fasahah
- b) Tartil Alquran
- c) Ghorobul quran
- d) Tajwid dasar

		9. Tertib	1	
		10. Do'a	1	
8	Praktek shalat	1. Niat & Takbiratul Ikhrom	1	10
		2. Do'a Iftitah	1	
		3. Al-Fatihah	1	
		4. Bacaan Surat Pendek	1	
		5. Ruku & Do'a Ruku	1	
		6. I'tidal & Do'a I'tidal	1	
		7. Sujud dan Do'a Sujud	1	
		8. Duduk Antara 2 sujud & Do'a	1	
		9. Tahiyat Akhir & Do'a	1	
		10. Salam	1	

Setelah selesai kenaikan halaman lalu dibuat laporan yaitu lembaran munaqosyah kenaikan jilid metode Ummi yang sudah terformat dari pusat yang diterbitkan Ummi Foundation yang mana di dalamnya berisi tentang:

- a) Data santri
- b) Penilaian mencakup : Materi, Tartil, Fashah, Hafalan, Ghorib, dan Tajwid
- c) Lalu dinilai rata-rata dan keterangan atau catatan dari Ustadz/ah yang menguji.³⁶

Jadwal evaluasi yang dilaksanakan pada tiap jilid itu berjumlah 45 kali tatap muka, berarti 9 Minggu atau dua bulan lebih dari proses pembelajaran 5 hari dalam satu minggu. Jadi pada Ummi sendiri sudah menetapkan 2 bulan target anak sudah terpenuhi seandainya hitungan bulan, dan untuk kenaikan halaman sendiri setiap hari dilaksanakan untuk melihat kemampuan santri.

³⁶ *Ibid*, h. 30.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a) Kelebihan

Dalam suatu metode pembelajaran al-Qur'an pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode, berikut ini akan dipaparkan kelebihan dari metode Ummi yaitu:

(1) Menggunakan Pendekatan Ibu.

Kekuatan cinta, kasih sayang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Alquran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

(2) Goodwill Menejemen

Institusi yang pembelajaran al-Qur'an baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolaannya memiliki perhatian terhadap pembelajaran al-Qur'an, pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi secara optimal.

(3) Sertifikasi Guru/Mutu Guru

Sertifikasi Guru adalah proses pertama dan utama yang untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi Guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode Ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode Ummi yaitu: Tartil dalam membaca al-Qur'an, menguasai Ghorib dan Tajwid dasar, terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari, Menguasai metodologi Ummi, Berjiwa da'i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen pada mutu.

(4) Sistem Berbasis Mutu

Sistem Berbasis Mutu adalah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada dan bisa mencapai suatu mutu yang bagus dan berkualitas sehingga dicapainya mutu yang lebih baik.

b) Kekurangan

(1) Buku pegangan /buku jilid yang terlalu banyak

Kekurangan yang pertama yakni halaman pada buku jilid Ummi ini terlalu banyak, yakni sampai 40 halaman. Padahal biasanya buku-buku jilid lainnya itu hanya berkisar 20-25 halaman.

(2) Target Waktu

Setiap metode pembelajaran al-Qur'an memiliki target waktu agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama.

c. Al-Banjari

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa TPQ Shirathal Mustaqim³⁷ adalah Taman Pendidikan Qur'an yang menerapkan metode Al-Banjari dalam proses pembelajarannya, adapun rancangan desain Ummi antara lain:

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Drs. Sufyani Thalhah Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 21 Agustus 2018, pada jam 14.00 Wita.

1) Tujuan

Berdasarkan hasil analisis dokumen dari panduan cepat baca tulis Alquran Metode Al-Banjari, tujuan utama pada metode ini adalah:

- a) Agar murid mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Agar murid jangan sampai jenuh untuk belajar membaca Alquran dengan memanfaatkan waktu yang ada.³⁸

Selain dua tujuan utama tersebut tujuan secara lebih spesifik atau rinci adalah santri bisa memahami semua pola atau pokok ajaran pada tiap jilid serta halaman di dalam jilid Al-Banjari:

- a) Buku 1, Berisi tentang memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf yang berbaris fathah secara bertahap.
- b) Buku 2, Berisi pelajaran:
 - Mengenal baris di bawah dan depan (a-u)
 - Mengenal cara merangka huruf
- c) Buku 3, ini berisi tentang pelajaran:
 - Tentang mad (tanda panjang) aa-ii-uu
 - Setiap contoh ada dituliskan huruf Latinnya, sehingga mudah bagi murid-murid SD/SLP/SLTA belajar sendiri
 - Tentang huruf mati (sukun) dengan contoh pada setiap huruf
 - Huruf Lam ganda dibaca tebal dan tipis
 - Huruf Nun mati tidak berdegung (Izhar)

³⁸ Sufyani Thalhan, *Panduan Cepat Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al-Banjari*, (Banjarmasin: LPTQ, 2012). h. 1.

- Huruf mati yang memantul/Qatabajada yang disebut Qalqalah.

d) Buku 4, ini berisi tentang pelajaran:

- Alif dimuka Lam tidak dibaca
- Dua alif yang tidak dibaca
- Tanda Tasydid (Huruf ganda)
- Tasydid pada huruf Nun dan Mim dibaca berdengung
- Nun mati bertemu Ba menjadi Mim berdengung
- Alif Lam dimuka huruf bertasydid, tidak dibaca
- Nun mati bertemu huruf 15
- Bacaan cara berwaqaf (berhenti) dan tanda-tanda waqaf.³⁹

Berdasarkan hasil dokumen di atas pada tujuan utama ini yang pertama, memang pada dasarnya setiap metode dalam pembelajaran Alquran menginginkan santrinya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, terlebih lagi bisa memahami baik teori maupun praktek dalam ilmu tajwid, akan tetapi pada tujuan kedua inilah jadi salah satu tujuan yang memang beda dengan yang lain yaitu pada metode Al-Banjari mengharapkan santri tidak jenuh atau bosan jadidalam belajar Alquran dengan memanfaatkan waktu yang ada, maksudnya metode Al-Banjari ini diciptakan 4 jilid denga tujuan agar anak tidak bosan dan jenuh serta mempersingkat waktu dalam belajarnya. Sedangkan untuk tujuan yang lebih spesifiknya santri harus bisa memahami semua pola dan pokok bahasan pada tiap jilid dan halaman dalam jilid Al-Banjari.

³⁹ M. Djamani dan Apihan Djarman, *Al-Banjari 1-4 Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. (Banjarmasin: LPTQ Prov. Kal-Sel, 1991). h. 1.

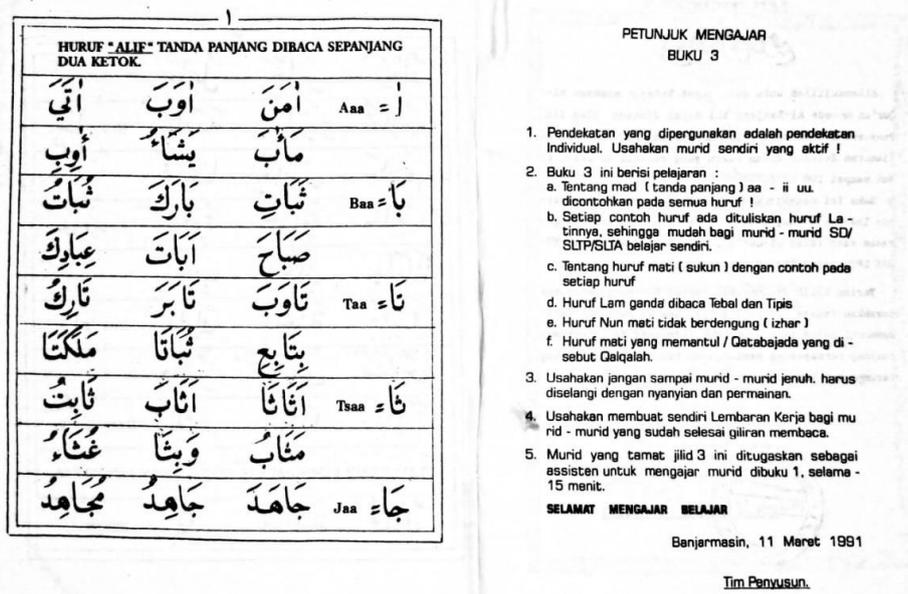
2) Materi

Berdasarkan analisis buku panduan cepat baca tulis Alquran metode Al-Banjari didapatkan bahwa Al-Banjari mempunyai 4 jilid dan mempunyai berbagai pokok bahasan atau ajaran di dalamnya sebagai berikut:

- a) Buku 1, Berisi tentang memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf yang berharis fathah secara bertahap.
- b) Buku 2, Berisi pelajaran:
 - Mengenal baris di bawah dan depan (a-u)
 - Mengenal cara merangka huruf
- c) Buku 3, ini berisi tentang pelajaran:
 - Tentang mad (tanda panjang) aa-ii-uu
 - Setiap contoh ada dituliskan huruf Latinnya, sehingga mudah bagi murid-murid SD/SLP/SLTA belajar sendiri
 - Tentang huruf mati (sukun) dengan contoh pada setiap huruf
 - Huruf Lam ganda dibaca tebal dan tipis
 - Huruf Nun mati tidak berdegung (Izhar)
 - Huruf mati yang memantul/Qatabajada yang disebut Qalqalah.
- d) Buku 4, ini berisi tentang pelajaran:
 - Alif dimuka Lam tidak dibaca
 - Dua alif yang tidak dibaca
 - Tanda Tasydid (Huruf ganda)
 - Tasydid pada huruf Nun dan Mim dibaca berdegung
 - Nun mati bertemu Ba menjadi Mim berdegung

- Alif Lam dimuka huruf bertasydid, tidak dibaca
- Nun mati bertemu huruf 15
- Bacaan cara berwaqaf (berhenti) dan tanda-tanda waqaf.⁴⁰

Berdasarkan hasil dokumen buku panduan cepat baca tulis Alquran metode Al-Banjari didapatkan bahwa Al-Banjari ini mempunyai 4 jilid dan ini merupakan suatu ciri khas tersendiri pada metode ini. Dan ini menjadikan berbeda dengan metode yang lain yang memakai 6 jilid. Pada setiap jilid mempunyai pokok-pokok bahasan tersendiri jadi anak harus bisa menguasai dan memahami pokok-pokok bahasan yang sudah ditentukan. Pokok bahasan tersebut bisa berbentuk, huruf paling atas atau garis bawah, bisa juga keterangan dalam bentuk tulisan pada tiap jilidnya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Pokok bahasan metode Al-Banjari jilid 3

⁴⁰ M. Djamani dan Apihan Djarman, *Al-Banjari 1-4 Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. (Banjarmasin: LPTQ Prov. Kal-Sel, 1991). h. 1.

3) Metode

Berdasarkan analisis buku panduan cepat baca tulis Alquran metode Al-Banjari didapatkan bahwa metode atau tahapan dalam metode Al-Banjari dalam pelaksanaannya terbagi 2 sistem pengajaran yaitu:

- a) Klasikal, yaitu dimana klasikal ini Ustadz/ah menyampaikan suatu pelajaran yang sesuai dengan program harian atau satuan Alquran kepada murid, semua murid dibimbing agar benar-benar memperhatikan dan dapat menyimak apa-apa saja materi yang di sampaikan, dan apabila santri aktif dan ikut partisipasi dalam proses klasikal seperti maju ke depan dan menyampaikan materi yang sudah di sampaikan oleh Ustadz/ahnya maka akan diberikan reward atau hadiah
- b) Privat, sistem private ini semua santri akan meneruskan membaca Metode Al-Banjari maupun Alquran dengan membawa kartu prestasi dan menghadap kepada Ustadz/ah bergantian, di sini Ustadz/ah di tuntut memperhatikan dan membimbing santri dalam membaca jilid Al-Banjari akan tetapi masih dalam konteks Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu santri yang lebih utama aktif, seandainya terdapat beberapa kendala dalam prosesnya maka Ustadz/ahnya harus mencai jalan keluarnya agar santri dapat memahami materi tersebut.⁴¹

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa metode atau tahapan pembelajaran dalam metode Al-Banjari, yaitu lebih kepada bagaimana pelaksanaan klasikal yaitu pemberian materi dan proses penyampaianya serta bagaimana proses pelaksanaan privat/individual, tidak seperti pada Ummi dan Tilawati yang

⁴¹ Drs. Sufyani Thalhhah Thalhhah, *Panduan Cepat Baca Tulis Al-Qur'an Metode Al-Banjari*. (Banjarmasin: LPTQ, 2012). h. 3.

memang sangat di atur dalam tahapan serta prosesnya, dan dapat kita lihat juga bahwa tahapan yang dilakukan selain pada klasikal dan privat semua dilakukan seperti pembelajaran secara umumnya dalam proses pembelajaran Alquran yaitu:

- a) Tahapan persiapan, yaitu mencakup Merumuskan Tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi dan mempersiapkan alat bantu
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu mencakup langkah pembuka (Apersepsi dan pengayaan), langkah penyajian (bahasa yang digunakan, materi, pengawasan dan interaksi), dan langkah mengakhiri (bimbingan dan evaluasi).⁴²

4) Evaluasi

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Drs. Sufyani Thalhah yang mengarang panduan cepat baca tulis Alquran metode Al-Banjari. Didapatkan bahwa dalam panduan tersebut memang tidak ada dibuat tentang evaluasi, hanya berisi latar belakang, tujuan, materi, dan sistem pengajaran yang mana di dalamnya hanya sampai teknik klasikal dan individu.

Penerapan untuk evaluasi ini kata beliau kembali ke TPQ masing-masing dalam penerapannya. Melihat metode Al-Banjari ini memang salah satu metode yang sangat tua dan belum ada pembaharuan secara khusus dalam semua aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil paparan dan dokumn dari buku Al-Banjari serta panduan cepat baca tulis Alquran metode Al-Banjari didapatkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dilakukan secara umum yaitu kenaikan halaman dan kenaikan jilid.

⁴² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 96.

a) Kenaikan halaman

Ketentuan kenaikan halaman yaitu santri harus memahami aspek atau pokok bahasan pada tiap halaman dengan baik dan benar, pokok bahasan tersebut yang berbentuk pola bagian atas, yang bergaris bawah, atau bisa juga keterangan tulisan.

b) Kenaikan Jilid

Ketentuan kenaikan Jilid hanya anak harus memahami semua pokok-poko bahasan yang ada pada tiap jilid seperti di bawah ini:

(a) Buku 1, Berisi tentang memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf yang berbaris fathah secara bertahap.

(b) Buku 2, Berisi pelajaran:

- Mengenal baris di bawah dan depan (a-u)
- Mengenal cara merangka huruf

(c) Buku 3, ini berisi tentang pelajaran:

- Tentang mad (tanda panjang) aa-ii-uu
- Setiap contoh ada dituliskan huruf Latinnya, sehingga mudah bagi murid-murid SD/SLP/SLTA belajar sendiri
- Tentang huruf mati (sukun) dengan contoh pada setiap huruf
- Huruf Lam ganda dibaca tebal dan tipis
- Huruf Nun mati tidak berdegung (Izhar)
- Huruf mati yang memantul/Qatabajada yang disebut Qalqalah.

(d) Buku 4, ini berisi tentang pelajaran:

- Alif dimuka Lam tidak dibaca

- Dua alif yang tidak dibaca
- Tanda Tasydid (Huruf ganda)
- Tasydid pada huruf Nun dan Mim dibaca berdengung
- Nun mati bertemu Ba menjadi Mim berdengung
- Alif Lam dimuka huruf bertasydid, tidak dibaca
- Nun mati bertemu huruf 15
- Bacaan cara berwaqaf (berhenti) dan tanda-tanda waqaf.

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi bahwasanya dalam metode Al-Banjari ini evaluasi tidak mempunyai ketentuan khusus atau dokumen khusus dalam pelaksanaannya, hanya saja dalam pelaksanaannya melakukan dua evaluasi seperti kenaikan halaman dan kenaikan jilid pada metode secara umumnya tetapi tidak ada ketentuan lebih spesifik lagi, semua diserahkan pada masing-masing TPQ yang menerapkan baik pelaksanaan, ketentuan dan sejenisnya.

5) Kelemahan Dan Kelebihan Metode Al Banjari

a) Kelemahan

Adapun beberapa kelemahan yang ada pada metode Albanjari di antaranya adalah:

- (1) Kurangnya sumber atau referensi tentang metode ini.
- (2) Susah menerapkan, dikarenakan tidak ada ketentuan khusus cara mengajarkannya.
- (3) Tidak ada metode atau pendekatan khusus diterapkan pada metode ini

- (4) Tidak ada ketentuan dalam evaluasi anak baik kenaikan halaman maupun jilid secara khusus

b) Kelebihan

Adapun beberapa kelebihan yang ada pada metode Albanjari di antaranya adalah:

- (1) Buku jilidnya hanya ada 4 buah.
- (2) Waktu yang di gunakan dalam menyelesaikannya tergolong singkat.
- (3) Isi singkat pada dan jelas.
- (4) Mudah di pahami anak.
- (5) Bisa di gunakan semua kalangan.
- (6) Tiap jilid mempunyai keterangan bacaan yang jelas agar dalam belajar, atau mengajarkannya lebih mudah

d. Iqro

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa TPQ Asy-Syuhada⁴³ adalah Taman Pendidikan Qur'an yang menerapkan metode Tilawati dalam proses pembelajarannya, adapun rancangan desain Tilawati antarlain:

1) Tujuan

Berdasarkan hasil dokumentasi dari buku panduan kurikulum dan pengajaran TK/TP Alquran pada metode Iqro. Tujuan utama pada metode Iqro sendiri, yaitu santri mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat atau

⁴³ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania S, Pd. I Ramadhania Kepala TPQ Asy Syuhada, TPQ As Syuhada, 26 April 2018, pada jam 15.40 Wita.

penggalan ayat Alquran melalui panduan buku Iqro jilid 1-6 (buku panduan lain sejenis: Tilawati, Qiro'ati).⁴⁴ Dan mampu menguasai dasar-dasar Ilmu tajwid.⁴⁵

Jadi, disini kita lihat bahwa dari metode Iqro sendiri mempunyai tujuan utama, yaitu saat anak selesai belajar metode Iqro anak bisa menguasai pokok bahasan pada tiap jilid sebagai berikut:

Jilid 1, Pengenalan huruf tunggal

Jilid 2, Pengenalan huruf sambung dan tanda panjang

Jilid 3, Pengenalan tanda baca Kasrah, Dhommah, dan sukun

Jilid 4, Pengenalan Tanwin, Nun dan Mim sukun, Qalqalah, dan perbedaan

Hamzah, 'Ain, Kaf dan Qaf sukun

Jilid 5, Pengenalan bacaan Waqaf, tanda panjang 5/6 Harakat, bacaan dengung, Alif Lam Syamsiah dan Qamariyah dan bacaan Tasydid

Jilid 6, Pengenalan bacaan samar, bacaan rendah, dan Tanda Waqaf.⁴⁶

Berdasarkan hasil analisis dokumen tadi selain memahami pokok bahasan di atas tersebut, santri harus juga memahami beberapa teori tajwid dasar. Jadi setelah anak selesai dalam melaksanakan metode Iqro siswa bisa semua isi pokok bahasan dalam tiap jilid dan bisa diterapkan dalam membaca Alquran serta tidak terlepas dalam penerapan ilmu tajwid dasar dalam praktek ataupun teori dalam membacanya.

⁴⁴ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Iqbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 32.

⁴⁵ *Ibid.* h. 38.

⁴⁶ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), DPP BKPRMI Masjid Istiqlal Kamar 13* (Jakarta pusat, 1990). h. 20.

2) Materi

Berdasarkan analisis buku panduan kurikulum dan pengajaran TK/TP Alquran pada metode Iqro didapatkan bahwa Iqro mempunyai 6 jilid dan mempunyai berbagai pokok bahasan atau ajaran di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Jilid 1: Khusus bacaan tunggal dengan baris *fathah*.
- 2) Jilid 2: huruf mulai bersambung dan ada bacaan panjang namun masing-masing berbaris *fathah*.
- 3) Jilid 3: huruf bersambung dengan baris *fathah*, *kasrah*, maupun *dhammah* dengan bacaan tajwidnya.
- 4) Jilid 4: bacaan *tanwin* dan pelajaran tajwid seperti *mad* dan *qlqalah*.
- 5) Jilid 5 dan 6: telah memasuki bacaan yang merupakan potongan-potongan ayat-ayat Alquran lengkap beserta tajwidnya.⁴⁷

Berdasarkan hasil analisis dokumen di atas didapatkan bahwa metode Iqro ini mempunyai 6 jilid, dan semua mempunyai pokok-pokok bahasan pada tiap materinya walaupun hanya dijelaskan secara umum saja tidak serinci atau lebih spesifik seperti metode Tilawati, Umami dan Al-Banjari yang mempunyai keterangan lebih lanjut dalam penjelasannya.

3) Metode

Berdasarkan analisis buku panduan kurikulum dan pengajaran TK/TP Alquran pada metode Iqro didapatkan bahwa metode atau tahapan dalam metode Iqro dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

⁴⁷Zainap Hartati, Disertasi, *Pengembangan Pembelajaran Alquran (kajian pemikiran Tasyirifin karim dalam konteks pengembangan metode Iqra' dan kelembagaan pendidikan Alquran)*, (Banjarmasin: IAIN Aantasari, 2015). h. 78.

a. Pengelolaan kelas

Yaitu dalam metode Iqro Ustadz/ah harus bisa mengelola kelas melalui mengatur anak, mengatur sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Dalam pengelolaan ini juga di bagi dua pola

- (1) Bagi TPQ yang masuk diawali shalat ashar , yaitu pengelolaan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat ashar.
- (2) Bagi TPQ yang masuk sebelum atau sesudah ashar, yaitu pengelolaan dilakukan dengan cara mempersiapkan anak secara langsung seperti menyiapkan dan mengatur mereka sebelum atau setelah melakukan shalat ashar.

b. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembuka atau bisa disebut dengan klasikal awal, dimana dalam pelaksanaannya dipimpin salah satu guru yang piket didalam TPQ tersebut, lalu dalam kegiatan pembuka juga ini ada namanya PKH (Program Kegiatan Harian) isinya kegiatannya adalah pemanasan dan pengantar kearah kegiatan inti agar membuat santri siap dalam proses pembelajarannya. Setelah itu dilaksanakan kegiatan pembuka atau klasikal awal kegiatan ini diberikan waktu 20-30 menit berisi do'a pembuka awal masuk, materi hafalan tertentu seperti do'a harian, surah atau ayat pilihan, bacaan shalat , wudhu dan sejenisnya.

c. Kegiatan inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan Privat.

- (1) Kegiatan klasikal kelompok, yaitu suatu kegiatan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan jilid masing-masing, kelompok 1 iqro 1,

kelompok 2 iqro 2 dan seterusnya, dalam kegiatan belajar mengajar pada klasikal kelompok itu ada beberapa materi yang di sampaikan seperti, materi hafalan, do'a harian, bimbingan menulis dan tentang keIslaman.

- (2) Kegiatan privat/ individual, yaitu kegiatan ini dilaksanakan setelah pendekatan klasikal kelompok. Adapun kegiatannya adalah penyimak/bimbingan bacaan, yaitu bacaan yang terdapat dalam Iqro, bimbingan itu termasuk bacaan dan juga tulisan, dimana Ustadz/ah ahrus memperhatikan dan menyimak bacaan sanri serta bagaimana cara menulisnya.

Serta dalam kegiatan inti ini harus ada prinsip-prinsip pembelajarannya yaitu, bacaan langsung (tanpa dieja/diurai), pertemuan langsung (musyafarah), Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), asistensi, modul dan *Fun Is Learning* dimana pembelajaran tersebut dapat di desain dengan pendekatan yang variatif, dalam prosesnya juga menggunakan prinsip “belajar melalui bermain” dan “bermain seraya belajar”⁴⁸

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini biasanya disebut dengan klasikal akhir, yaitu kegiatan ini dilakukan setelah selesai semua proses pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, dimana klasikal akhir ini berisi tentang bagaimana cara menutup kegiatan akhir dengan akhir yang menyenangkan dan dapat diambil serta dibawa pulang, yaitu dengan tehnik mengedepankan BBM (Bermain, Bercerita dan Menyanyi).⁴⁹

⁴⁸ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Iqbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 32

⁴⁹ Ibid., h. 86

Terlepas dari proses pembelajaran di atas dalam metode Iqro mempunyai prinsip atau dasar dan merupakan sebagai ciri khusus juga sebagai berikut:

- 1) *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- 3) *Tariqat Biriyahtol Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- 4) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.
- 5) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak Didik.⁵⁰

Berdasarkan hasil paparan di atas diketahui dalam metode Iqro dari segi metode atau tahapan-tahapan pembelajarannya sudah sangat bagus dan mencakup semua aspek mulai dari tahapan kegiatan, prinsip dalam mengajar sampai petunjuk mengajar Iqro pada tiap jilid juga ada.

4) Evaluasi

Berdasarkan analisis buku M buku panduan kurikulum dan pengajaran TK/TP Alquran pada metode Iqro didapatkan bahwa ada dua sistem evaluasi dalam Metode Iqro yaitu kenaikan halaman dan kenaikan jilid bisa disebut munaqasyah:

a) Kenaikan halaman

⁵⁰Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Alquran LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrrus, 1995). h. 15.

Ketentuan kenaikan halaman yaitu santri harus memahami aspek atau pokok bahasan pada tiap halaman dengan baik dan benar, pokok bahasan tersebut yang berbentuk pola bagian atas, yang bergaris bawah, atau bisa juga keterangan tulisan. Seperti gambar di bawah ini:



— Gambar 4. 5 Pokok bahan metode iqro jilid 4

Contoh gambar di atas tersebut, menjelaskan bahwa setiap bagian di atas atau bergaris bawah atau ada keterangan. Maka itu merupakan pokok bahasan yang harus di kuasai anak tersebut..

b) Kenaikan Jilid

Ketentuan kenaikan Jilid hanya anak harus memahami semua pokok-poko bahasan yang ada pada tiap jilid seperti di bawah ini:

6) Jilid 1: Khusus bacaan tunggal dengan baris *fathah*.

- 7) Jilid 2: huruf mulai bersambung dan ada bacaan panjang namun masing-masing berbaris *fathah*.
- 8) Jilid 3: huruf bersambung dengan baris *fathah*, *kasrah*, maupun *dhammah* dengan bacaan tajwidnya.
- 9) Jilid 4: bacaan *tanwin* dan pelajaran tajwid seperti *mad* dan *qlqalah*.
- 10) Jilid 5 dan 6: telah memasuki bacaan yang merupakan potongan-potongan ayat-ayat Alquran lengkap beserta tajwidnya.⁵¹

Jadwal evaluasi yang dilaksanakan pada kenaikan halaman dilakukan saat setiap kali tatap muka, dan untuk kenaikan jilid atau munaqasyah itu dilakukan setiap 3 bulan sekali atau tengah semester dilaksanakan untuk menilai dan melihat kemampuan santri dalam memahami pokok bahasan pada metode Iqro.

5) Kelemahan dan Kelebihan Metode Iqro'

a) Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

⁵¹ZainapHartati, Disertasi, *Pengembangan Pembelajaran Alquran (kajian pemikiran Tasyirifin karim dalam konteks pengembangan metode Iqra' dan kelembagaan pendidikan Alquran)*, (Banjarmasin: IAIN Aantasari, 2015).h. 78.

5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b) Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak ada media belajar
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

Tabel Matrik 4.8 Desain pembelajaran Alquran.

NO	Metode	Tujuan	Materi	Metode	Evaluasi
1	Tilawati	Tartil Membaca Alquran, dan menguasai beberapa aspek: Fasohah, Tajwid, Ghorib dan Musykilat, Suara dan lagu,	Ada 6 Jilid terdiri: g) Buku Tilawati Jilid I, Pengenalan huruf hijaiyyah dan angka arab h) Buku Tilawati Jilid II, Pokok Bahasan dan anak mengetahui: Harokat, dan Mad i) Buku Tilawati Jilid III, Pokok Bahasan dan anak mengetahui: Huruf-huruf berharakat sukun j) Buku Tilawati Jilid IV, Pokok Bahasan dan anak mengetahui: Huruf-huruf bertasydid , dan tajwid dasar serta cara mewaqqof k) Buku Tilawati Jilid V, Pokok	Disampaikan dengan praktis, Menggunakan lagu rost 3 nada, Menggunakan pendekatan klasikal dengan praga dan Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang	1. Kenaikan Halaman Dilakukan secara bersama-sama tiap kali pertemuan dalam satu kelas, dengan ketentuan sebagai berikut: 3) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif. 4) Halaman dinaikan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif. ⁵² 2. Kenaikan Jilid atau Munaqosyah Dilaksanakan setiap kali selesai jilid atau per 3 bulan setengah Adapun beberapa Ketentuan Munaqosyah Jilid antara lain, Ketentuan Penilaian Tajwid dan Fashohah dan Ketentuan suara dan lagu

			<p>Bahasan dan anak mengetahui: Tajwid lanjutan dan Tanda-tanda waqof / Rumus-rumus waqof</p> <p>1) Buku Tilawati Jilid VI, Pokok Bahasan dan anak mengetahui: Surah pendek, ayat pilihan dan Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)</p>		
2	Ummi	<p>Santri dapat menggunakan lagu rosta dua nada naik dan turun, serta dapat membaca Alquran dengan Tartil dengan baik dan benar serta menyelesaikan pokok bahasan pada tiap jilid.</p>	<p>Ada 6 jilid terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jilid 1, pengenalan huruf hijaiyyah A sampai YA berharakat fathah 2. Jilid 2, pengenalan harokat dan huruf sambung 3. Jilid 3, pengenalan Mad 4. Jilid 4, pengenalan sukun, tasydid dan huruf Fawatikhussuwar 5. Jilid 5, pengenalan waqof, bacaan dengung, dan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq). 6. Pengenalan 	<p>Metode tahapan dilaksanakan,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Appersepsi 3. Penanaman Konsep 4. Pemahaman/latihan 5. Ketrampilan/latihan 6. Evaluasi 7. Penutup <p>Sedangkan dalam tehnik atau model pembelajaran metode Ummi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Privat/Individual 2. Klasikal Individual 3. Klasikal Baca Simak 4. Klasikal Baca Simak Murni 	<p>1. Kenaikan halaman, Kenaikan halaman dilaksanakan setiap kali pertemuan dengan ketentuan, menggunakan nilai Konversi yaitu nilai yang di tulis dengan huruf pada kartu prestasi mulai dari A/A+=90-100 sampai D=<60, jadi anak yang nilai B-sampai A/A+ Boleh baik sedangkan nilai D sampai C+ Belum Boleh Naik</p> <p>2. Kenaikan Jilid Kenaikan Jilid dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dengan ketentuan penilaian,</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Fasahah b. Tartil Alquran c. Ghoruibul quran d. Tajwid dasar

			Tajwid dasar		
3	Al Banjari	<p>tujuan utama pada metode ini adalah:</p> <p>c) Agar murid mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid</p> <p>d) Agar murid jangan sampai jenuh untuk belajar membaca Alquran dengan memanfaatkan waktu yang ada</p>	<p>Ada 4 Jilid,</p> <p>a) Buku 1, Berisi tentang: Huruf hijaiyyah berharakat fathah</p> <p>b) Buku 2, Berisi Tentang: Harakat dan sambung huruf</p> <p>c) Buku 3, ini berisi tentang : Mad, Sukun, dan Tajwid dasar</p> <p>d) Buku 4, ini berisi tentang: Tajwid dasar lanjutan serta Bacaan cara berwaqaf (berhenti) dan tanda-tanda waqaf.</p>	<p>c) Klasikal, yaitu dimana klasikal ini Ustadz/ah menyampaikan suatu pelajaran yang sesuai dengan program harian atau satuan Alquran kepada murid,</p> <p>d) Privat, sistem private ini semua santri akan meneruskan membaca Metode Al-Banjari maupun Alquran dengan membawa kartu prestasi dan menghadap kepada Ustadz/ah bergantian masih dalam konteks Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)</p>	<p>1. Kenaikan halaman Kenaikan halaman dilakukan setiap kali pertemuan, Ketentuan kenaikan halaman yaitu santri harus memahami aspek atau pokok bahasan pada tiap halaman</p> <p>2. Kenaikan Jilid Kenaikan jilid dilaksanakan 6 bulan sekali atau persemester, Ketentuan kenaikan Jilid hanya anak harus memahami semua pokok-pokok bahasan pada tiap jilid.</p>
4	Iqro	<p>Tujuan utama pada metode Iqro sendiri, yaitu santri mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat atau penggalan ayat Alquran melalui panduan buku Iqro jilid 1-6</p>	<p>Mempunyai 6 Jilid</p> <p>1. Jilid 1, Pengenalan huruf tunggal</p> <p>2. Jilid 2, Pengenalan huruf sambung dan tanda panjang</p> <p>3. Jilid 3, Pengenalan tanda baca Kasrah, Dhommah, dan sukun</p> <p>4. Jilid 4,</p>	<p>Metode dan tahapan</p> <p>1. Pengelolaan kelas Mengatur sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran</p> <p>2. Pembukaan Do'a pembuka awal masuk, materi hafalan tertentu seperti do'a harian,</p>	<p>1. Kenaikan halaman Kenaikan halaman dilaksanakan setiap kali tatap muka, Ketentuan kenaikan halaman yaitu santri harus memahami aspek atau pokok bahasan pada tiap halaman dengan baik dan benar</p> <p>2. Kenaikan Jilid Kenaikan jilid dilaksanakan per semester atau 6 bulan sekali, Ketentuan kenaikan Jilid hanya anak harus memahami semua pokok-</p>

		Dan mampu menguasai dasar-dasar Ilmu tajwid	Pengenalan Tanwin, Tajwid dasar 5. Jilid 5, Pengenalan bacaan Waqaf, tanda panjang 5/6 Harakat, bacaan dengung, Alif Lam Syamsiah dan Qamariyah dan bacaan Tasydid 6. Jilid 6, Pengenalan bacaan samar, bacaan rendah, dan Tanda Waqaf	surah atau ayat pilihan, bacaan shalat, wudhu dan sejenisnya. 3. Kegiatan inti Dilaksanakan dengan dua tahap kegiatan, yaitu kegiatan klasikal kelompok dan kegiatan Privat. Kegiatan klasikal kelompok, yaitu suatu kegiatan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan jilid masing-masing, kelompok 1 iqro 1, kelompok 2 iqro 2 dan seterusnya, Kegiatan privat/individual, yaitu kegiatan ini dilaksanakan setelah pendekatan klasikal kelompok	poko bahasan yang ada pada tiap jilid.
--	--	---	--	---	--

2. Proses Pembelajaran Alquran pada Taman Pendidikan Qur'an di Lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin.

Adapun di bawah ini akan di paparkan beberapa data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang mencakup Aktivits Ustadz/ah, santri, pemakaian media, metode sumber belajar serta evaluasi pada Taman Pendidikan Alquran di lingkungan LPTQ kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. TPQ AL-IKHLAS

Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Al-Ikhlash ini dimulai pada pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama 2 jam. Semua santri melaksanakan salat berjamaah ashur dulu, setelah selesai salat dilanjutkan klasikal awal, masuk pembelajaran lalu penutup.

Adapun disini akan di paparkan bagaimana proses pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlash sebagai berikut:

1) Aktivitas Ustadz/ah

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Ustadz/ah antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah S. Pd salah satu guru yang mengajar di TPQ Al-Ikhlash beliau memaparkan mengenai perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Alquran beliau menjawab *“Ya, ada perencanannya kalau dari segi administrasi yaitu semacam lembar kegiatan harian yang mana merencanakan apa-apa saja materi yang di sampaikan sesuai kurikulum”*⁵³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 April 2018, pada saat sebelum mengajar Ustadz/ahnya mempunyai perencanaan sendiri yang di sebut RKH (Rancangan Kegiatan Harian) dimana itu selalu diisi dalam proses pembelajaran dan untuk persiapan pembelajaran mereka selalu menyiapkan semua media atau alat yang menunjang proses pembelajaran.

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlash, TPQ Al-Ikhlash, 30 April 2018, pada jam 15.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah S. Pd menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran beliau menjawab *“Ya kami persiapkan semua, kami kan turun ke TPQ itu setiap hari senin sampai jum’at setelah anak baca doa dan siap lalu mereka di atur duduknya dan di tertibkan lalu memulai Pembelajaran melalui peraga, saat membaca peraga anak di tertibkan tidak boleh memegang pensil buku, cukup tangannya lipat lalu memperhatikan ke depan peraga.”*⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas mengenai persiapan santri Ustadz/ah Azkiyatul Fitriah S. Pd lebih menjelaskan mengenai persiapan fisik yaitu bagaimana mengatur tempat duduk sebelum berdoa, menertibkan santri sebelum pembelajaran di mulai dan bagaimana cara memfokuskan anak agar siap dalam menerima pembelajaran, sedangkan melalui hasil observasi tanggal 30 April 2018 untuk kesiapan psikis yaitu para santri sering di berikan motivasi, semangat dan nyanyi-nyanyian islami agar anak senang dn gembira sebelum masuk kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Apakah Ustadz/ah mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ustadzah Azkiyatul Fitriah S. Pd mengatakan *“Ya, mengulas sebagian materi-materi terdahulu dan menguatkan konsep untuk latihan membacanya”*⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam pengulangan atau mengulas materi mereka melaksanakannya, yaitu mengulang materi-materi terdahulu dan

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.05 Wita.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.10 Wita.

menguatkan konsep latihannya, berdasarkan hasil observasi tanggaln 30 April 2018 dalam pengulangan konsep dilakukan saat sebelum masuk materi pada peraga Ustadz/ah di sana mengulang halaman terdahulu dulu untuk menguatkan konsep atau pokok bahasan pada halaman tersebut setelah itu pelaksanaan praga melalui baca simak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azkiyatul Fitriah S. Pd mengenai Bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi atau metode pada proses pembelajaran beliau mengatakan “*cara penyampaian yaitu kami melihat kondisi anak dan kondisi saat proses belajar mengajar baik itu tegas, lemah lembut dan sejenisnya*”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas semua cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran semua bersifat kondisional baik keadaan santri maupun kondisi saat proses pembelajaran, di sana lah letak bagaimana bersikap saat proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 April 2018 bagaimana sikap Ustadz/ah dalam proses pembelajaran dalam hal persiapan pembelajaran kebanyakan bersikap menyenangkan dan lemah lembut dalam mempersiapkan, akan tetapi saat sudah masuk peraga atau proses pembelajaran anak di sedikit di tegaskan dengan cara harus fokus dalam melihat peraga tidak boleh buka buku, pegang pensil dan sejenisnya agar anak bisa memahami konsep atau pokok pelajaran pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana tindakan lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadzah Azkiyatu Fitriah S. Pd mengatakan “*Tindak*

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.13 Wita.

lanjut yaitu berupa apersepsi. entah itu apakah sudah sampai dalam satu kelompok itu dala ketentuan tuntas dalam 70 persen maka akan kami naikan halamannya kalau belum maka kami ulang bacaannya”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal tindakan lanjut yaitu dengan apersepsi dan melihat pemahaman anak terhadap pokok bahasana atau pada materi hari itu dan seandainya belum sampai 70 persen maka di lakukan apersepsi atau pengulangan materi lagi pada hari esoknya, berdasarkan hasil observasi tanggal 30 April 2018 dalam hal tindak lanjut setelah Kegiatan Belajar Mengajar selesai melalui Baca Simak selesai maka anak akan di tes satu persatu terhadap pemahaman konsep atau bahan ajar yang sudah di sampaikan setelah selesai semua lalu tindak lanjut dari mereka melihat pemahaman santri apakah mencapai 70 persen dari target, seandainya sampai lanjut ke halaman selanjutnya, apabila belum sampai 70 persen maka besok mengulang lagi halaman hari ini, dan Ustadz/ah di sana selalu memberika nasehat atau motivasi agar terus belajar mengaji dan semangat mengajinya.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya proses pembelajaran disini akan mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil observasi mengenai Aktivitas Ustadz/ah dalam perencanaan pembelajaran mulai dari persiapan sampai tindak lanjut mereka sangat memperhatikan terhadap santri saat masuk membaca do’a shalat ashar berjamaah, klasikal dan masuk ke proses pembelajaran, dan memang

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.13 Wita.

sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran atau pelatihan sertifikasi Tilwati yang diikuti oleh Ustadz/ah di TPQ Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil itu sesuai dengan beberapa temuan bahwa dalam hal pengelolaan pembelajaran pada Tilawati sendiri mulai dari perencanaan sebelum mengajar Ustadz/ah harus mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti, Peraga Tilawati, Sandara Peraga, Alat Penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku presatsi Santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan absensi santri.⁵⁸ Dan untuk menyiapkan santriwan/wati mereka sangat mempersiapkan baik fisik maupun psikis seperti nyanyian dan ketegasan saat proses belajar berlangsung karena dalam pendekatan tilawati sendiri bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah dan menyenangkan.⁵⁹ Sedangkan dalam pengulangan materi memang pada dasarnya semua proses pembelajaran pada tilawati ini pasti mengulang dan mengulas kembali agar mengetahui atau mengingat kembali materi pokok yang sudah di pelajari terdahulu.

Sedangkan dalam penyampaian materi dalam hal sikap seperti sudah dijelaskan di atas yaitu bagaimana Ustadz/ah memahami kondisi anak dan kondisi saat proses pembelajaran itu sendiri kapan waktunya santay, gembira dan tegas karena pada konsep dasarnya Tilawati pembelajaran harus efektif, mudah dan menyenangkan, dan untuk tindak lanjut mereka lebih melihat bagaimana

⁵⁸ Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010). h.6.

⁵⁹ *Ibid.* h. 8.

perkembangan anak yaitu pemahaman konsep atau materi pokok ajaran apakah lancar atau tidak dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- b) Halaman dinaikan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.⁶⁰

2) Aktivitas Santri

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Santri antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah S. Pd mengenai apakah Santriwan/wati datang tepat waktu dalam menghadiri proses pembelajaran, beliau menjawab “*Ya, sekitar 95 persen hadir tepat waktu*”⁶¹

Berdasarkan paparan di atas beliau secara singkat memberitahukan bahwa sekitar 95 persen santriwan/wati pasti berhadir dan tidak telat, Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 April 2018 memang jarang yang terlambat karena sebelum KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan ada klasikal awal dan shalat ashar terlebih dahulu kecuali santriwan/wati itu berhalangan izin atau sakit tidak bisa hadir.

Mengenai santri apakah membawa atau mempersiapkan semua alat tulis saat proses pembelajaran mau dimulai beliau menjawab “*Ya, membawa sendiri masing-masing dalam tas*”, berdasarkan paparan di atas dan hasil observasi bahwa

⁶⁰ *Op.Cit.*, Abdurrohman, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, h.13.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlash, TPQ Al-Ikhlash, 30 April 2018, pada jam 15.15 Wita.

dalam hal alat tulis memang santriwan/wati membawa sendiri semua alat tulis untuk mengaji dan di bawa pakai tas, tidak hanya itu ada juga kitabati, buku Tilawati, materi hafalan buku prestasi dan lainnya dan di keluarkan saat mau di mulai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Santriwan/wati memperhatikan saat Ustadz/ah menjelaskan “*Ya, karena kami memakai baca simak jadi santri wajib memperhatikan.*”⁶² Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dalam penyampaian materi saat proses belajar mengajar santri sangat memperhatikan Ustadz/ahnya dalam memberikan konsep atau bahan ajar melalui praga, santri tidak boleh sambil megang pensil buku dan sejenisnya agar tetap fokus.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Santriwan/wati ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran beliau menjawab “*Ya, karena Ustadz Ustadzah menggunakan teknik 1, 2 dan 3 dalam pembelajaran, yang mana teknik 1 bunyinya guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri mengikuti, dan teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama*”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas beliau mengatakan bahwa semua santri pasti ikut berpartisipasi, dikarenakan teknik pembelajaran dalam Tilawati tersebut memakai teknik 1, 2, dan 3. Yaitu 1, guru membaca santri mendengarkan, 2, guru membaca santri mengikuti, dan 3 guru dan santri membaca bersama-sama

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriahh Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.18 Wita.

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15.20 Wita.

Berdasarkan hasil paparan di atas melalui hasil wawancara dan observasi mengenai aktivitas santri, semua berjalan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang sudah ada pada TPQ Al-Ikhlas dan dari pembelajaran metode Tilawati sendiri, mengenai ketepatan waktu memang semua santri di sana pasti tepat waktu di karenakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar ada kegiatan seperti klasikal dan shalat ashar, jadi ada rentang waktu atau menunggu santri untuk datang dan ikut belajar mengajar karena kebanyakan santri di antar oleh orang tuanya, untuk alat tulis semua pasti membawa dan juga ada kitabati materi hafalan dll. Pada dasarnya tidak hanya alat tulis saja di tetapi juga wajib membawa: buku Tilawati, buku kitabati, buku materi hafalan, dan buu pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.⁶⁴

Mengenai proses pembelajaran mengenai perhatian dan partisipasi santriwan/wati itu pasti di karenakan pada dasarnya Tilawati sendiri memakai metode Baca Simak dengan menggunakan teknik pertama, guru membaca santri menyimak, kedua guru membaca santri membaca, dan ketiga guru dan santri sama-sama membaca⁶⁵, jadi santri pasti memperhatikan dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3) Media

Media pembelajaran ialah suata benda yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi peberian informasi antara ustad/ustadzah dan santri dalam

⁶⁴ Abdurrahim hasan dan muhammad arif, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah, 2010). h.6.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 12.

pelaksanaan belajar Metode Tilawati di TPQ Al-Ikhlas, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain media tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, S. Pd mengenai jenis media yang di pakai di TPQ Al-Ikhlas “ *untuk jenis kaya gambar seperti gambar orang shalat, huruf hijaiyyah dll, untuk suara seperi Mp3 kaset yang berhubungan tentang Tilawati 1-5 dan ada juga terkadang menampilkan video melalui proyektor yang berkaitan materi klasikal atau pembelajaran Tilawati*”⁶⁶ dan untuk macam-macam medianya juga beliau menjawab” *pastinya alat praga, poster dan Lcd*”⁶⁷

Berdasarkan berapa jumlah media yang dipakai “*kalau di pakai ya lebih sering audio Mp3 Tilawati dan audio visual kalau gambar selingan aja sesuai metri klasikal*”⁶⁸ dan untuk bagaimana kondisi media tersebut beliau menjawab “*alhamdulillah baik semua kalau toh rusak akan di ganti*”⁶⁹

Mengenai Apakah guru selalu menggunakan media Ustadza Azkiyatul Fitriah, S. Pd menjawab “*terkadang soalnya media menyesuaikan kebutuhan santri dan keadaan proses pembelajaran*”⁷⁰ dan berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana persiapan Media Pembelajaran Alquran beliau juga menjawab

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 23 Wita.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 23 Wita.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 24 Wita.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 25 Wita.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 27 Wita.

*“untuk gambar sudah betempel di ruangan dan lcd ya harus disiapkan mulai dari memasang dan sampai di tampilkan”*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 30 April 2018 didapatkan bahwa, dalam pemakaian media di TPQ Al-Ikhlas memakai media dengan beberapa jenis media seperti:

- a) Visual yaitu berbentuk gambar atau poster yang di tempel di ruangan kelas dan di pakai sesuai dengan materi yang di sampaikan, berisi seperti gerakan shalat, huruf hijaiyyah, surah-surah pendek, dan sejenisnya. Untuk persiapan hanya menempel di tempat yang mudah anak/ santri lihat.
- b) Audio seperti Mp 3 Tilawati untuk menunjang pembelajaran dan itu memudahkan guru dalam mencontohkan pembacaan huruf dan nada. Untuk persiapan hanya memerlukan kaset atau Mp 3 dan di dengarkan kepada anak sambil guru mencontohkan dan mengikuti.
- c) Audio visual yaitu pemakaian yang berbentuk proyektor LCD di mana media ini di pakai saat-saat tertentu saja seperti saat klasikal umum menonton bersama untuk membuat anak agar tidak bosan dalam mengaji. Untuk persiapan sendiri yaitu Ustadz/ah harus bisa memasang semua alat proyektor seperti kabel dan lainnya sampai posisi proyektor pas untuk semua orang melihat.

Semua media dalam keadaan baik, seandainya ada kerusakan maka akan segera di ganti untuk memudahkan pembelajaran anak. Semua guru di sana memakai media tersebut saat-saat tertentu saat menjelaskan tentang huruf

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 29 Wita.

hijaiyyah atau bacaan shalat atau gerakan shalat bisa menunjukkan poster yang udah di temple di ruangan tersebut dan media lainnya di pakai guna menunjang materi yang d sampaikan.

Berdasarkan hasil temuan bahwa media pembelajaran Alquran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan santri sehingga tercipta proses belajar santri terhadap pemahaman pembelajaran Alquran dari berbagai aspek.⁷²

Dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Ikhlas sudah sesuai dikarenakan mencakup beberapa aspek, *Pertama* media auditif (audio) yang berfungsi memudahkan dan mempercepat daya serap terhadap materi pembelajaran Alquran, dengan menggunakan lisan atau menggunakan suara seperti radio atau rekaman seperti audio atau Mp3 Tilawati, *Kedua* Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, dimana anak di tekankan terhadap indera penglihatan agar memudahkan guru dalam meyampaikan tidak perlu menggunakan diskripsi dengan suara dan mempersingkat waktu setelah melihat seperti gambar gerakan shalat, *Ketiga* media audio visual yaitu kenis media yang mencakup suara dan gambar bertujuan untuk santri agar bisa mengoptimalkan indera mereka yaitu pendengaran dan penglihatan serta mempermudah guru dalam mengajar,⁷³ dan di TPQ Al-Ikhlas ini menggunakan Layar LCD atau Proyektor. Meski tidak setiap waktu di pakai tapi media-media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran di sana

⁷² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 73.

⁷³ *Ibid*, h. 74

4) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi⁷⁴ dengan berbagai macam cara dan interaksi antara ustad/ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran Metode Tilawati di TPQ Al-Ikhlas, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain metode tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, S. Pd Apakah Ustadz/ah menggunakan metode dalam mengajar beliau menjawab “*ya*”⁷⁵ dan tentang metode apa saja yang dipakai dalam proses Pembelajaran Alquran di jawab “*Dalam proses ya macam-macam tergantung guru dalam kelompok kalau secara umum lebih banyak Tanya jawab dan drill*”⁷⁶

Mengenai apakah metode pembelajaran yang dipilih Ustadz/ah dapat membantu menyampaikan materi Ustadzah Azkiyatul Fitriah, S. Pd menjawab “*Ya sangat membantu dikarenakan itu sudah pasti dan harus ada untuk anak agar paham membaca AL-Qur’an*”⁷⁷ dan berdasarkan wawancara tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan “*Kesulitan ya saat mungkin anak sedikit tidak fokus atau kelelahan*”⁷⁸

⁷⁴ *Ibid* h. 56

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 30 Wita.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 30 Wita.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 33 Wita.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 35 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 30 April 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Al-Ikhlas memakai berbagai macam metode beberapa metode antara lain,

Pertama, Metode Tanya jawab yaitu dilakukan saat melaksanakan proses pembelajaran baik itu klasikal. Seperti bertanya tentang pemahaman anak tentang materi yang disampaikan, atau dalam proses pembelajaran metode Tilawati yaitu saat melaksanakan peraga yaitu ada namanya apersepsi atau penanaman konsep lalu di tanya kepada anak agar anak lebih mengerti apa pokok pembahasan yang akan dipelajari pada halaman tersebut.

Kedua, Metode drill/latihan yaitu dilakukan untuk mengasah pemahaman anak terhadap materi yang sudah di sampaikan ini lebih kepada latihan dalam memahami bahan ajar pada Tilawati sendiri, materi hafalan dan sejenisnya.

Selain dua di atas ada juga beberapa metode yang diterapkan yaitu,

Ketiga, Metode ceramah dimana dilaksanakan metode ceramah ini dilaksanakan saat klasikal awal yaitu memberikan ceramah dan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar Alquran.

Mengenai kesulitan menerapkan metode di atas semua tergantung kepada guru yang menyampaikan dan murid yang memperhatikan, dengan cara pengelolaan kelas yang baik dan benar maka semuanya akan tertutupi demi mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya metode pembelajaran Alquran adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁹ Yang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran di mana TPQ Al-Ikhlas ini sudah memenuhi kriteria dalam penerapan metode pembelajaran Alquran secara umum, ada beberapa metode yang memang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran seperti⁸⁰:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Demonstrasi
- d) Metode Latihan/Drill
- e) Metode Pemberian Tugas
- f) Metode Sosiodrama
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode Karyawisata

Pada dasarnya beberapa metode di atas bisa diterapkan dalam proses Pembelajaran Alquran akan tetapi dari TPQ Al-Ikhlas ini lebih mengambil metode pada umumnya yaitu metode Tanya jawab, Drill/laitihan dan ceramah agar memudahkan guru menerapkannya maupun santri yang menerimanya.

⁷⁹ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 63.

⁸⁰ *Ibid.*

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu sumber baik barang, data atau orang yang dapat di gunakan oleh santri dalam proses pembelajaran Alquran⁸¹ di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain sumber belajar tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, S. Pd mengenai apa saja sumber belajar yang di gunakan dalam Pembelajaran Alquran beliau menjawab *“banyak seperti meja, buku kitabati, Tilawati, alat praga dll yang menunjang dan di situ sudah tercover di Tilawati”*⁸²

Mengenai apakah sumber belajar di sana menunjang dalam proses pembelajaran beliau juga menjawab *“Ya sangat menunjang dan itu sudah ada di Tilawati sendiri”*⁸³ dan juga hal tentang bagaimana keadaan sumber belajar di sana *“Keadaan Alhamdulillah baik semua dankalau ada kerusakan bisa di ganti yang berbentuk benda”*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Azkiyatul Fitriah, S. Pd tentang bentuk sumber belajar apa yang di Manfaatkan untuk proses pembelajaran *“Yang Lebih kepada pembelajaran Alquran. ya Buku-buku, kaya buku tilawaty, kitabati, peraga, buku prestasi, alat praga, meja, petunjuk mengaji itu pasti tiap*

⁸¹ *Ibid.* h. 68.

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 35 Wita.

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 37 Wita.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 37 Wita.

*hari*⁸⁵ sedangkan tentang bagaimana peran atau fungsi sumber belajar tersebut “*Peran dalam proses pembelajaran pastinya sangat membantu dan memudahkan dalam proses pembelajaran*”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 30 April 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Al-Ikhlas dalam pemakaian sumber belajar di TPQ Al-Ikhlas dalam ketersediaan sumber belajar sangat banyak untuk dari Tilawatinya sendiri seperti: Peraga Tilawati, Buku Tilawati, Kitabati 1-4, Materi Hafalan, Pend. Aqidah & Akhlak, Peraga Kartu PAUD, Kitabati Paud Jilid 1-2, Buku Prestasi Jilid/Alquran, Buku Tilawati Remaja, Buku Strategi, Tilawati Hard Cover, Buku Tajwid, Buku Kurikulum, Makharijul Huruf, Panduan Munaqasyah, Raport Tilawati/Alquran, Mp3 Tilawati & Tilawah, VCD Materi Hafalan, VCD JUZ 30, VCD Strategi, Kain Tilawati, dan Al-Qur’an Tilawati.

Sedangkan untuk proses sumber belajarnya sendiri seperti, Meja, Musholla, buku tulis, poster, gambar, petunjuk termasuk guru. Keadaan sumber belajar di TPQ Al-Ikhlas semua sudah sangat baik dan untuk mengganti kerusakan sumber belajar baik dari santri maupun Ustadz/ahnya bisa langsung membeli ke TPQnya karena TPQ Al-Ikhlas menyediakan semua perlengkapan Tilawati dan sumber belajarnya.

Sumber belajar yang di gunakan pada proses pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlas pada umumnya mereka menggunakan buku Tilawati, kitabati, alat peraga, meja, petunjuk mengaji, dan buku prestasi untuk laporan perkembangan anak, semua ini sangat berperan penting untuk anak dan berfungsi memudahkan

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Azkiyatul Fitriah, Ustadzah TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 30 April 2018, pada jam 15. 39 Wita.

Ustadz/ah dalam proses pembelajaran agar mempersingkat waktu dalam menjelaskan.

Berdasarkan hasil temuan sumber belajar dalam pembelajaran Alquran yaitu semua sumber atau yang digunakan dalam pembelajaran Alquran baik berupa data, orang dan wujud (benda)⁸⁶, dalam proses pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlas dalam penggunaan sumber belajar sudah sangat bagus di karenakan di lihat dari kelengkapan, kesiapan dan ketersediaan barang di sana sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya sumber belajar ini harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

- a) Ekonomis, ialah memilih sumber belajar yang terjangkau tidak mahal
- b) Praktis, ialah sumber belajar yang tidak terlalu sulit dalam memakainya
- c) Mudah, ialah sumber belajar yang mudah di dapat
- d) Fleksibel, ialah sumber belajar yang bisa dipakai berbagai macam kegiatan dan
- e) Sesuai dengan tujuan, ialah sumber belajar yang akurat serta selaras dengan tujuan pembelajaran⁸⁷

Berdasarkan penggunaan dan pengaplikasian sumber belajar di TPQ Al-Ikhlas sudah sangat sesuai dengan hasil temuan di atas dan memenuhi beberapa kriteria tersebut.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bentuk penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan santri terhadap memahamai materi yang telah diajarkan oleh

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 69.

Ustadz/ah.⁸⁸ di bawah ini akan di paparkan tentang pelaksanaan Evaluasi di TPQ Al-Ikhlas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Al-Ikhlas Ibu Rahimah, S, Ag mengenai apakah ada evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlas beliau menjawab “*Ya kami ada juga selain dari Munaqasyah,*”⁸⁹ mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi tersebut beliau juga menjawab “*Jadwalnya beimbay dengan evaluasi munaqasyah anak pada Tilawati yaitu 3 bulan sekali*”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai bagaimana metode evaluasi yang Ustadz/ah terapkan secara singkat beliau menjawab “*bermacam-macam tertulis seperti di kitabati, praktek seperti wudhu dan shalat dan lisan hafalan surah pendek dan bacaan lainnya*”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai aspek apa saja yang dinilai beliau menjawab “*untuk penilaian ada dua aspek yaitu Materi pokok yaitu pada Tilawatinya, dan Materi Penunjang seperti Bacaan, gerakan shalat dan wudhu, hafalan surah pendek dan doa harian, tentang Keislaman, dan tulisan pada kitabati*”⁹²

⁸⁸ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 75.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.00 Wita.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.03 Wita.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.05 Wita.

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.07 Wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, S. Ag tentang Bagaimana Ustadz/ah mengelola hasil evaluasi beliau menjawab “*Saat sudah di nilai lalu di kelola dan dimasuka ke raport atau hasil evaluasi belajar siswa dan di beri nilai*”⁹³ dan perihal apakah guru membuat dokumen hasil evaluasi belajar santri beliau juga menjawab “*Ya, ada raport di sana berisi laporan hasil belajar santri, dengan format cover, cara penilaian, biodata santri, dan isi penilaian hasil belajar santrinya*”⁹⁴

Adapun mengenai apa tindakan lanjut setelah pelaksanaan evaluasi “*ya, terkadang ada reward hadiah bagi anak yang berprestasi dan untuk kurang nilainya kami lebih kepada penekanaan lagi kepada anaknya di mana yang belum bisa dan juga sebagai evaluasi kepada kami untuk mengajar*”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dokument dan juga observasi tanggal 07 Mei 2018 didapatkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlas memang mengadakan, dan dilaksanakan per cawu atau 3 bulan sekali saat melaksanakan Munaqasyah, untuk pelaksanaannya satu kelompok satu hari jadi untuk evaluasi pembelajarannya sendiri dilaksanakan dengan cara selingan yaitu saat satu anak munaqasyah test bacaan untuk kenaikan jilid santri lain melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umumnya.

Evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al-Ikhlas ini menerapkan 3 metode dalam evaluasinya yaitu:

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.10 Wita

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.11 Wita

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rahimah Kepala TPQ Al-Ikhlas, TPQ Al-Ikhlas, 07 Mei 2018, pada jam 15.13 Wita.

Pertama secara tertulis, yaitu penilaian melalui penekanan pada tulisan yang di lihat dari Kitabati atau menulis secara langsung,

Kedua secara praktek, yaitu penilaian melalui praktek atau gerakan seperti gerakan shalat dan wudhu

Ketiga secara lisan, yaitu penilaian melalui ucapan atau lisan seperti hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat, bacaan wudhu, dan sejenisnya.

Berdasarkan beberapa metode di atas dilihat berbagai macam evaluasi yang di lakukan, untuk penilaian lebih detail didapatkan bahwa aspek penilaian yang di lakukan itu ada dua aspek di mana penilaian ini di format dan dibuat sendiri dari TPQ Al-Ikhlas untuk alat pengukuran santri dalam memahami aspek atau materi yang sudah di sampaikan, dua aspek itu adalah:

Pertama, aspek penilaian dari materi pokok yaitu penilaian munaqasyah atau kenaikan Jilid di dalamnya terdiri dari,

Tabel 4. 9 Dokumen Evaluai Hasil Belajar TPQ Al-Ikhlas

No	Mata Pelajaran	Uraian Materi	Nilai		
			Angka	Rata ² Kelas	Bobot
I	Materi Pokok				
1	Tilawati Jilid				
2	Tadarus				
3	Tajwid				

Kedua, aspek penilaian materi penunjang dimana berisi mengenai gerakan/bacaan shalat dan wudhu, Hafalan surah/ayat pilihan, doa' harian, keagamaan, Kitabati dan didapatkan juga bahwa ada penilai mewarnai atau menggambar adapun format penilaiannya sebagai berikut,

Tabel 4. 9 Dokumen Evaluasi Hasil Belajar TPQ Al-Ikhlas

No	Mata Pelajaran	Uraian Materi	Nilai		
			Angka	Rata ² Kelas	Bobot
I	Materi Penunjang				
1	Bacaan Shalat dan Wudhu				
2	Analisis Shalat dan Wudhu				
3	Hafalan Surah/Ayat Pilihan				
4	Do'a dan Adab Harian				
5	Akidah Keislaman				
6	Kitabati/Khat				
7	Mewarna/ Menggambar				

Berdasarkan kedua table di atas ada beberapa keterangan yang perlu

dijelaskan yaitu,

- a) Mata Pelajaran, yaitu pokok bahasan yang akan di evaluasi
- b) Uraian Materi, yaitu materi yang di ajarkan dan di evaluasikan pada anak sesuai dengan tingkatan kelasnya atau jilidnya
- c) Nilai diantaranya:
 - (1) Angka, dinilai dengan isi antara 50-85 dengan kriteria:
 - 80-85 : Hafal tanpa bantuan, bacaan bagus
 - 71-79: Hafal tanpa bantuan, bacaan kurang bagus
 - 65-70: hafal dengan bantuan, bacaan bagus
 - 60-64: Hafal dengan bantuan, bacaan kurang bagus
 - 50-59: Hafal dengan bantuan, bacaan terbata-bata
 - (2) Rata-rata kelas, di nilai dari rata-rata jumlah siswa/santri yang ada
 - (3) Bobot, di isi dengan huru A-D dengan kriteria:
 - 81-90 : A Naik Jilid
 - 71-80 : B Naik Jilid
 - 61-70 : C Perbaikan
 - 51-60 : D Mengulang

Berdasarkan paparan di atas mengenai tata cara penilaian yang di gunakan ini merupakan proses dalam mengelola hasil atau nilai, nilai itu lalu di kasih dengan wali kelas masing-masing lalu di masukan ke dalam raport santri masing-masing, raport itu terdiri dari Cover depan (Logo LPTQ dan TPQ, No Induk, Nama dan Bin/Binti), Standar Penilaian, Biodata santri (Data Santri dan Orang Tua/Wali), Isi (Nama, Kelas, Cawu, Penilaian Materi Pokok, Penunjang, akhlak keseharian dan kehadiran), Nasehat dan saran dari Ustadz/ah dan belakang berisi Tepuk Kalimat Thayyibah.

Untuk tindak lanjut santri setelah evaluasi yaitu Ustadz/ah yang melaksanakan Munaqasyah dan evaluasi pembelajaran biasanya punya inisiatif sendiri untuk memberikan Reward atau hadiah kepada santrinya yang berprestasi untuk memberikan kebahagiaan atas pencapaiannya dan motivasi untuk kawan-kawannya dan untuk santri/wati yang belum bisa naik jilid atau kurang nilainya dalam evaluasi pembelajaran diberikan motivasi dan semangat untuk mengulang kembali agar bisa lebih bisa.

Berdasarkan hasil temuan evaluasi yaitu suatu pengukuran atau penilaian⁹⁶, penilaian sendiri merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau dalam proses pembelajaran Alquran dan dalam tahapan evaluasi ada beberapa tahapan yaitu,

Perencanaan, Evaluasi yang diterapkan pada tahap perencanaan dalam menetapkan prioritas dari berbagai alternatif pilihan dan possibility akan suatu metode dalam pencapaian tujuan.

⁹⁶ Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV. AE Media Grafik, 2016). h. 2.

Pelaksanaan, Kegiatan evaluasi pada tahapan ini adalah menganalisa dan menentukan level perkembangan pada penerapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan.

Setelah Pelaksanaan (Tindak Lanjut), Hampir serupa pada tahap pelaksanaan namun evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan memiliki obyek yang berbeda untuk dianalisa. Tahapan ini membandingkan perencanaan dengan hasil pelaksanaan. Bagaimana dampak yang dihasilkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak.⁹⁷

Serta untuk penggunaan tes secara umum pembelajaran Alquran menggunakan beberapa tes antara lain :

Tes tertulis, yaitu tes yang menilai kemampuan santri dalam menulis, tidak hanya menulis juga dilihat dari cara berpikir dan pemakaian bahasa, baik dalam penulisan huruf alphabet atau hijaiyyah sendiri.

Tes Lisan, yaitu yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam menguasai bahan pengajaran tertentu seperti bacaan Iqro, tadarus, hafalan-halan

Tes Perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan anak dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik (motorik) seperti praktek wudhu dan shalat.⁹⁸

Evaluasi pembelajaran diterapkan di TPQ Al-Ikhlas sudah sangat sesuai atau bagus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umumnya yaitu

⁹⁷ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009). h. 12.

⁹⁸ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Ikbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 71.

mencakup persiapan sebelum pelaksanaan evaluasi seperti pengaturan jadwal, pelaksanaannya dengan metode dan penilaian khusus melalui beberapa tes seperti tes tertulis, lisan dan praktek, laporan hasil evaluasi melalui raport, dan tindak lanjut kepada santrinya setelah melaksanakan evaluasi.

b. TPQ RUMAH TAHFIDZ AL-HARAMAIN

Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Rumah Tahfidz Al-Haramain ini dimulai pada pukul 14.00-15.15 Pra Tahsin dan 15.30-17.30 Tahsin..

Adapun disini akan di paparkan bagaimana proses pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sebagai berikut:

1) Aktivitas Ustadz/ah

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Ustadz/ah antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd salah satu guru yang mengajar di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain beliau memaparkan mengenai perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Alquran beliau menjawab

“Alhamdulillah ada, biasanya kami menyebutnya klasikal atau memberikan materi kurang lebih setengah jam sebelum masuk kelas kalau waktu ashar, kalau waktu sebelum shalat ashar biasanya kami ada materi tes, membaca aqidatul awam, membaca doa-doa pendek bersama-sama seterusnya, setelah itu shalat ashar berjamaah, salim sama guru dan masuk kelas masing-masing, nah itu persiapan dilakukan sebelum masuk kelas.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.00 Wita.

Berdasarkan wawancara juga mengenai menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran beliau menjawab *“Kembali lagi metode ummi ini, menyenangkan, menyentuh hati itu moto ummi, jadi sebelum masuk kelas itu waktu klasikal biasanya banyak di berikan semangat-semangat, kalau udah di kelas itu biasanya di Tanya kabar terus bagaimana kabarnya hari ini salam segala macam, insyallah sikisnya termotivasi..”*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Apakah Ustadz/ah mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd mengatakan

*“Jadi ada dalam metode ummi itu namanya apersepsi , jadi sebelum belajar pelajaran baru ada kita mengulang pembelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya, tahapan metode ummi itu kan ada 7, Pertama pembukaan, kedua apersepsi. Jadi, Setelah pembukaan baca doa dan salam segala macam baru apersepsi mengulang-ngulang pelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya”*¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd Mukmini, S. Pd untuk bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi atau metode pada proses pembelajaran beliau mengatakan

*“Jadi untuk sikap yang jelas harus menyenangkan, jadi harapannya sudah dijelaskan ke guru-guru untuk tidak kasar, dalam artian tegas boleh tapi jangan kasar, yang jelas menyenangkan, dan untuk tahapan-tahapannya sudah ada, yang pertama. Pembukaan, kedua apersesi, yang ke tiga ada namanya penanaman konsep , ke empat pemahaman konsep, yang kelima latihan, ke enam evaluasi, ke tujuh penutup ada 7 cara untuk mengajarkannya”*¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.05 Wita.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.10 Wita.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.13 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana tindakan lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd Mukminin S. Pd mengatakan

“Jadi setelah pembelajaran itu masih ada kami berikan tugas murojaah, jadi itu tugas harian untuk anak tersebut, di tugas murojaah itu , kami kan punya buku prestasi kami bikin sendiri , di situ ada kolom khusus di rumah tapi kolomnya itu di isi guru, santri melaksanakan apa yang sudah di tugaskan guru sebagai bukti untuk santri mengerjakan atau tidak di situ ada di tandai paraf orang tua , jadi seumpama santrinya sudah mengerjakan tugas itu maka di paraf oleh orang tuanya”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2018 , didapatkan bahwa dalam aktivitas Ustadz/ah di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam hal perencanaan dan persiapan, yaitu dalam hal persiapan sebelum masuk kelas melakukan kegiatan klasikal atau di sebut mereka persiapan sebelum masuk kelas, klasikal itu diberikan waktu setengah jam untuk menyiapkan santri menyusun tempat duduk di aula dan menyampaikan materi. Untuk waktu klasikal sendiri terbagi dua yaitu, *Pertama*, Jam masuk waktu setelah ashar, maka kegiatannya memberikan materi singkat, hafalan, dan lainnya tergantung guru yang iket waktu itu, dan *kedua*, Jam masuk sebelum ashar maka di adakan kegiatan tes beberapa materi, membaca aqidatul awam, surah dan do’a-do’a pendek. Kalau dalam hal perencanaan bentuk dokumen yaitu jadwal-jadwal mengisi materi yang sudah di bagi setiap ustadz/ahnya untuk materi yang di sampaikan semua tergantung jadwal guru yang piket, akan tetapi do’a, surah dan membaca aqidatul awam tetap.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.13 Wita.

Persiapan fisik dan psikis pada santri saat mengikuti pembelajaran, dalam hal ini mereka mengikuti moto Ummi sendiri yaitu, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, memberikan semangat motivasi dari segi psikis sudah pasti tersiapka sedangkan dalam hal persiapan fisik saat di lapanga di lihat semua Ustadz/ah berperan dalam hal mengatur tempat duduk waktu di aula menegur santri yang bercanda atau berbicara, dan saat masuk kelas penerapan metode Ummi ini juga di siapkan seperti menanyakan kabar dan lainnya agar anak tidak jenuh atau bosan.

Berdasarkan hasil temuan dalam hal persiapan fisik dan psikis sudah sangat sesuai penerapannya dengan aturan pada Ummi foundation sendiri yaitu

Mudah, yaitu ummi ini sangat mudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran

Menyenangkan, yaitu proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghilangkan kesan rasa takut dan tertekan dalam belajar Alquran

Menyentuh hati, yaitu dalam prosesnya pembelajarannya menerapkan sikap-sikap yang baik, akhlak-akhlak yang sesuai dengan Alquran agar santri merasa nyaman.¹⁰⁴

Memasuk proses pembelajaran Alqur'an di rumah Tahfidz Al-Haramain dalam pembelajaran Umminya saat setelah pembukaan mereka melakukan pengulangan materi atau mereka sebut apersepsi di mana apersepsi ini merupakan salah satu tahapan yang sudah ada pada Ummi sendiri yaitu:

¹⁰⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013). h 3.

- a) Pembukaan
- b) Apersepsi
- c) Penanaman konsep
- d) Pemahaman Konsep
- e) Latihan/keterampilan
- f) Evaluasi
- g) Penutup

Dalam hal ini TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sudah sangat sesuai penerapan konsep apersepsi dalam pembelajaran Ummi. Sedangkan pengulangan materi secara umum saat klasikal itu tergantung Ustadz/ah yang piket waktu itu, berdasarkan di lapangan didapatkan bahwa pengulangan materi ini dilakukan setiap Ustadz/ah masing-masing jadi kalau hari senin Ustadz A yang ngajar minggu depannya Ustadz A itu lagi mengulang materinya bukan Ustadz yang lain, karena sesuai dengan jadwal dan piket pada hari itu. Untuk cara penyampaian materi terhadap anak-anak mereka menyapaikan dengan menyenangkan, lemah lembut, tidak kasar akan tetapi tetap tegas, jadi anak senang dalam belajar dan juga mereka terus menerapkan moto Ummi itu yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Sedangkan untuk tindak lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadz/ah akan menyuruh santrinya untuk murojaah atau mengulang-ngulang kembali materi yang sudah di ajarkan baik dari pelajaran Ummi itu sendiri ataupun materi secara umum saat masuk klasikal, jadi anak tetap belajar dan di suruh orang tua/wali santri untuk mendampingi atau mengawasi anaknya, karena tugas-tugas atau

materi tersebut akan di share atau di bagikan ke group whatsapp khusus wali/orang tua santri agar mengetahui materi atau pokok bahasan apa saja yang di ajarkan tidak hanya informasi lainnya.

Berdasarkan hasil paparan di atas aktivitas Ustadz/ah TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup bagus mulai dari persiapan sampai tindak lanjut terhadap santri saat masuk membaca do'a, klasikal dan masuk ke proses pembelajaran, mengaji sampai tindak lanjut sudah sesuai tahapan-tahapan pada metode Ummi itu sendiri.

2) Aktivitas Santri

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Santri antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd mengenai apakah Santriwan/wati datang tepat waktu dalam menghadiri proses pembelajaran, beliau menjawab

“Ya, Alhamdulillah insyallah secara umumnya santri datang tepat waktu, karena sebelum masuk pembelajaran kita ada klasikal jadi sambil menunggu santri yang belum datang, sambil mempersiapkan segala halnya, jadi seandainya santri itu tidak datang pada waktu itu kemungkinan dia izin atau sakit dalam menghadiri pembelajaran di kelas , biasanya terlambat yaitu pada waktu klasikal itu saja”¹⁰⁵

Sertamengenai apakah membawa atau mempersiapkan semua alat tulis saat proses pembelajaran mau dimulai beliau menjawab *“Ya alhamdulillah semua membawa dan sudah di siapkan”¹⁰⁶*

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.15 Wita.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.15 wita

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Santriwan/wati memperhatikan saat Ustadz/ah menjelaskan *“Insyallah memperhatikan”*¹⁰⁷ Mengenai apakah Santriwan/wati ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran beliau menjawab

*“Ya, Insyallah berpartisipasi, seperti biasanya kalau guru membacakan otomatis santri mengikuti dan kadang-kadang satu persatu , partisipasi dalam proses pembelajaran jadi tidak terfokus pada guru saja menjelaskan, tapi ada feedback kepada santri, seandainya santri tidak memperhatikan maka santri di suruh untuk membacakan ulang secara klasikal brsama-sama”*¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 25 Juli 2018 mengenai aktivitas santri di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain didapatkan bahwa anak selalu tepat waktu dalam menghadiri kelas waktu pembelajaran Ummi, anak yang terlambat biasanya hanya saat klasikal awal pemberian materi, do’a, hafalan surah itu saja, pada dasarnya klasikal ini memang berfungsi memberikan waktu anak yang terlambat agar bisa ikut nantinya pembelajaran, kalau seandainya tidak datang ada dua kemungkinan sakit atau izin. Semua santri di sana sudah membawa perlengkapan mengaji masing-masing seperti alat tulis, buku Ummi, buku prestasi dan materi hafalannya.

Memasuki proses pembelajaran sebagian besar santri sangat antusias dalam memperhatikan dan berpartisipasi, tapi ada kalanya juga memang ada yang berbicara, bercanda dan tidak fokus cara menagani santri seperti itu setiap Ustadz/ah di sana sama-sama menjaga dan juga memberikan feedback atau umpat balik kepada anak yang tidak fokus tentang materi yang di sampaikan cara itu agar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.18 Wita.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.20 Wita.

anak bisa kembali fokus, sedangkan dalam proses pembelajaran Ummi sendiri anak memang wajib fokus karena menerapkan metode baca simak yaitu satu anak membaca yang lain menyimak¹⁰⁹ dan seterusnya, seandainya ada yang tidak memperhatikan maka Ustadz/ah yang mengajar menyuruh anak tersebut mengulang dan membaca kembali agar anak bisa fokus kembali.

Berdasarkan hasil paparan di atas mengenai aktivitas santri di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain itu sangat baik yaitu dimana lembaga dan Ustadz/ahnya sangat membantu aktivitas santri agar anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar tanpa hambatan.

3) Media

Media pembelajaran ialah suatu benda yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi peberian informasi antara ustad/ustadzah dan santri dalam pelaksanaan belajar Metode Tilawati di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakaian media tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd mengenai jenis media yang di pakai di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain *“media itu sendiri sudah kami siapkan baik di kelas atau di aula jenisnya seperti rekaman lagu metode Ummi, Visual gambar-gambar , proyektor untuk acar nonton pembelajaran anak”*¹¹⁰

Berdasarkan berapa jumlah media yang dipakai *“Jumlahnya, ya tidak bisa terhitung semua pada tiap kelas tapi jumlah jenis di pakai pastinya ada 3 gambar,*

¹⁰⁹ Umami Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur'an Metode Umami*, (Surabaya, Umami foundation : 2013). h. 9.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 23 Wita.

audio dan proyektor”¹¹¹ dan untuk bagaimana kondisi media tersebut beliau menjawab “*Baik*”¹¹²

Mengenai Apakah guru selalu menggunakan media Ustadza Rijal Mukminin, S. Pd menjawab “*Ya semua dipakai untuk membantu pembelajaran*”¹¹³ dan berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana persiapan Media Pembelajaran Alquran beliau juga menjawab “*persiapan ya cuma mengambil dan memainkan Mp3 atau memasang proyektor*”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 25 Juli 2018 didapatkan bahwa, dalam pemakaian media di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain memakai media dengan beberapa jenis media seperti:

- a) Visual yaitu berbentuk gambar atau poster yang di tempel di ruangan kelas dan di pakai sesuai dengan materi yang di sampaikan, berisi seperti gerakan shalat, huruf hijaiyyah, surah-surah pendek, dan sejenisnya. Untuk persiapan hanya menempel di tempat yang mudah anak/ santri lihat.
- b) Audio seperti Mp 3 Ummi untuk menunjang pembelajaran dan itu memudahkan guru dalam mencontohkan pembacaan huruf dan nada. Untuk persiapan hanya memerlukan handphoe di sambungkan ke speaker lalu Mp3 di dengarkan kepada anak sambil guru mencontohkan dan mengikuti.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam jam 15. 24 Wita.

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 25 Wita.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 27 Wita.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 29 Wita.

c) Audio visual yaitu pemakaian yang berbentuk proyektor LCD di mana media ini di pakai saat-saat tertentu saja seperti saat klasikal umum menonton bersama untuk membuat anak agar tidak bosan dalam mengaji. Untuk persiapan sendiri yaitu Ustadz/ah harus bisa memasang semua alat proyektor seperti kabel dan lainnya sampai posisi proyektor pas untuk semua orang melihat.

Semua media dalam Alhamdulillah dalam keadaan baik, seandainya ada kerusakan maka akan segera di ganti dari yayasan. Ustadz/ah di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain selalu memakai media-media tersebut untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan bahwa media pembelajaran Alquran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan santri sehingga tercipta proses belajar santri terhadap pemahaman pembelajaran Alquran dari berbagai aspek.¹¹⁵

Dalam proses pembelajaran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sudah sesuai dikarenakan mencakup beberapa aspek, *Pertama* media auditif (audio) yang berfungsi memudahkan dan mempercepat daya serap terhadap materi pembelajaran Alquran, dengan menggunakan lisan atau menggunakan suara seperti radio atau rekaman seperti audio atau Mp3 Ummi, *Kedua* Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, dimana anak di tekankan terhadap indera penglihatan agar memudahkan guru dalam menyampaikan tidak perlu menggunakan diskripsi dengan suara dan mempersingkat waktu setelah melihat

¹¹⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 73.

seperti gambar gerakan shalat, *Ketiga* media audio visual yaitu kenis media yang mencakup suara dan gambar bertujuan untuk santri agar bisa mengoptimalkan indera mereka yaitu pendengaran dan penglihatan serta mempermudah guru dalam mengajar,¹¹⁶ dan di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain ini menggunakan Layar LCD atau Proyektor.

4) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi¹¹⁷ dengan berbagai macam cara dan interaksi antara ustad/ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran Metode Tilawati di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakaian metode tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd Apakah Ustadz/ah menggunakan metode dalam mengajar beliau menjawab “*kami memakai metode atau cara penyampain materi kepada anak*”¹¹⁸ dan tentang metode apa saja yang dipakai dalam proses Pembelajaran Alquran di jawab “*tergantung pada Ustadz/ah yang piket atau di kelas, tapi dominan ya Tanya jawab, ceramah, praktek langsung seperti shalat dan drill/latihan pasti karena ada pada Ummi sudah*”¹¹⁹

Mengenai apakah metode pembelajaran yang dipilih Ustadz/ah dapat membantu menyampaikan materi Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd menjawab “

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 74.

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 56.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 30 Wita.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 30 Wita.

pasti membatu”¹²⁰ dan berdasarkan wawancara tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan “*dilihat dari kesulitan ya lebih kepada cara Ustadz/ah aja lagi yang menyampaikan kalau anak/santri memang salah satu kesulitan utama agar bisa fokus, tapi kembali lagi ke gurunya*”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 25 Juli 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain memakai berbagai macam metode beberapa metode antara lain,

Pertama, Metode Tanya jawab yaitu dilakukan saat melaksanakan proses pembelajaran baik itu klasikal. Seperti bertanya tentang pemahaman anak tentang materi yang disampaikan, atau dalam proses pembelajaran metode Tilawati yaitu saat melaksanakan peraga yaitu ada namanya apersepsi atau penanaman konsep lalu di Tanya kepada anak agar anak lebih mengerti apa pokok pembahasan yang akan dipelajari pada halaman tersebut.

Kedua, Metode drill/latihan yaitu dilakukan untuk mengasah pemahaman anak terhadap materi yang sudah di sampaikan ini lebih kepada latihan dalam memahami bahan ajar pada Ummi sendiri, materi hafalan dan sejenisnya.

Selain dua di atas ada juga beberapa metode yang diterapkan yaitu,

Ketiga, Metode ceramah dimana dilaksanakan metode ceramah ini dilaksanakan saat klasikal awal yaitu memberikan ceramah dan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar Alquran.

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 33 Wita.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 35 Wita.

Selain tiga di atas lagi ada juga beberapa metode lain yang di terap di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain yaitu,

Metode Uswah (Keteladanan), yaitu metode dengan cara Ustadz/ah mencontohkan kepada santri untuk membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan shalat berjamaah, pembacaan hadits, dan pembacaan aqidatul awam dengan cara Ustadz/ahnya dulu yang melaksanakan dan santri mengikuti.

Metode Ta'widiyah (Pembiasaan), yaitu metode sebuah pembiasaan kepada santri dan metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam pembentukan karakter santri seperti kedisiplinan dalam berhadir, pembiasaan shalatasar berjamaah, pembacaan hadist-hadist, qasidah

Metode Tsawab (Ganjaran), yaitu metode yang di dalamnya terdapat hukuman dan penghargaan, jadi hukuman diberikan bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap santri yang melanggarnya dan menjadikan pembelajaran bagi santri yang lain sehingga santri yang lain tidak melakukan hal yang sama. Hukuman diberikan kepada santri jika santri terlambat datang tanpa alasan atau tidak izin terlebih dahulu, adapun hukuman yang diberikan kepada santri ialah murajaah hafalan atau mengajiadapun juga ketika pemberian materi santri ada yang berbicara dan tidak memperhatikan guru langsung mendirikan santri ditempat. Sedangkan untuk pemberian penghargaan untuk santri terbaik dilakukan bertujuan untuk santri makin bersemangat dalam proses pembelajaran dan selalu berhadir dalam pemberian hadiah untuk santri

terbaik dilakukan sebulan sekali untuk santri tahsin yang dipilih mendapatkan penghargaan sebagai santri terbaik yaitu dengan kategori santri tersebut yang rajin berhadir, berakhlak baik dan nilai yang baik. Adapun hadiah yang akan diberikan untuk santri terbaik seperti sertifikat, piagam, kotak makanan atau voucher belanja.

Jadi, metode di pakai semuanya berjumlah 6 metode di mana metode itu dilaksanakan dan diterapkan guna menunjang pembelajaran ataupun kebaikan bagi santriwan/wati yang mengaji di sana agar mempunyai akhlak yang baik.

Mengenai kesulitan menerapkan metode di atas semua kembali kepada Ustadz/ah yang mengajar di sana dan harus ekstra dalam memperhatikan dikarenakan jumlah santri yang sangat banyak, kalau untuk santri sendiri memang tidak semua bisa fokus untuk mengikuti akan tetapi di sini kembali lagi kepada Ustadz/ah di sana apakah dapat mengelolah pembelajaran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya metode pembelajaran Alquran adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.¹²² Yang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran di mana TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain ini sudah memenuhi kriteria dalam penerapan metode pembelajaran Alquran secara umum, ada beberapa metode yang memang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran seperti¹²³:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya Jawab

¹²² Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 63.

¹²³ *Ibid.*

- c) Metode Demonstrasi
- d) Metode Latihan/Drill
- e) Metode Pemberian Tugas
- f) Metode Sosiodrama
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode Karyawisata

Pada dasarnya beberapa metode di atas bisa diterapkan dalam proses Pembelajaran Alquran akan tetapi dari TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain ini lebih mengambil metode pada umumnya yang di pakai yaitu metode tanya jawab, drill/latihan, ceramah, keteladanan, pembiasaan dan ganjaran agar memudahkan guru menerapkannya maupun santri yang menerimanya.

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu sumber baik barang, data atau orang yang dapat di gunakan oleh santri dalam proses pembelajaran Alquran¹²⁴ di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain sumber belajar tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd mengenai apa saja sumber belajar yang di gunakan dalam Pembelajaran Alquran beliau menjawab “*sumber belajar di sini banyak untuk menunjang pembelajaran, tapi kalau dari Ummi sendiri semua sudah ada seperti peraga, jilid, buku prestasi dll*”¹²⁵

¹²⁴ *Ibid.* h. 68

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 35 Wita

Mengenai apakah sumber belajar di sana menunjang dalam proses pembelajaran beliau juga menjawab “*Alhamdulillah pastinya*”¹²⁶ dan juga hal tentang bagaimana keadaan sumber belajar di sana “*Baik, Kalau rusak tinggal ganti dengan yang baru*”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Rijal Mukminin, S. Pd tentang bentuk sumber belajar apa yang di Manfaatkan untuk proses pembelajaran “*kalau dari Umminya sendiri, peraga, jilid, materi hafalan, buku prestasi, kalau secara umum ya meja, papan tulis, speaker atau pengeras suara*”¹²⁸ sedangkan tentang bagaimana peran atau fungsi sumber belajar tersebut “*peran atau kegunaan dari sumber belajar tadi di sebut sangat berperan tidak kebayang bagaiman cara menyampaikan materi kalau tidak ada beberapa sumber belajar tersebut*”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 25 Juli 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam pemakaian sumber belajar bermacam-macam dan banyak seperti musholla, ruang belajar, gedung, aula, sound system, proyektor, akan tetapi di sini beliau menjelaskan sumber belajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu, papan tulis, meja pengeras suara, alat peraga, buku Ummi, buku prestasi, buku hafalan dan

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 37 Wita.

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 37 Wita.

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15. 39 Wita.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.40 Wita.

alat tulis. Dan semua sumber belajar di sana sangat menunjang yang pada hakikatnya sumber belajar berfungsi meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menjelaskan atau memberikan informasi sehingga banyak waktu untuk mengarahkan dan membina santri.¹³⁰ Semua sumber belajar di sana dijamin untuk keadaanya dan sangat di rawat apabila ada kerusakan segera diperbaiki dan di ganti dengan yang baru agar tidak emnghambat proses pembelajaran.

Sumber belajar yang di gunakan pada proses pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain pada umumnya mereka papan tulis, meja pengeras suara, alat peraga, buku Ummi, buku prestasi, buku hafalan dan alat tulis untuk laporan perkembangan anak, semua ini sangat berperan penting untuk anak dan berfungsi memudahkan Ustadz/ah dalam proses pembelajaran agar mempersingkat waktu dalam menjelaskan.

Berdasarkan hasil temuan sumber belajar dalam pembelajaran Alquran yaitu semua sumber atau yang digunakan dalam pembelajaran Alquran baik berupa data, orang dan wujud (benda)¹³¹, dalam proses pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain dalam penggunaan sumber belajar sudah sangat bagus di karenakan di lihat dari kelengkapan, kesiapan dan ketersediaan barang di sana sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya sumber belajar ini harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

¹³⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 68

¹³¹ *Ibid.*

- a) Ekonomis, ialah memilih sumber belajar yang terjangkau tidak mahal
- b) Praktis, ialah sumber belajar yang tidak terlalu sulit dalam memakainya
- c) Mudah, ialah sumber belajar yang mudah di dapat
- d) Fleksibel, ialah sumber belajar yang bisa dipakai berbagai macam kegiatan dan
- e) Sesuai dengan tujuan, ialah sumber belajar yang akurat serta selaras dengan tujuan pembelajaran¹³²

Berdasarkan penggunaan dan pengaplikasian sumber belajar di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sudah sangat sesuai dengan hasil temuan di atas dan memenuhi beberapa kriteria tersebut.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bentuk penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan santri terhadap memahami materi yang telah diajarkan oleh Ustadz/ah.¹³³ di bawah ini akan di paparkan tentang pelaksanaan Evaluasi di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd mengenai apakah ada evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain beliau menjawab “*dalam evaluasi ada baik pada ummi maupun materi,*”¹³⁴ mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi tersebut beliau juga menjawab “*untuk evaluasi secara umum dilaksanakan per semester atau 6 bulan*”¹³⁵

¹³² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 69.

¹³³ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 75.

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.40 Wita.

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.43 Wita

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai bagaimana metode evaluasi yang Ustadz/ah terapkan secara singkat beliau menjawab *“metode, kalau untuk hafalan atau tahfidz dengan Tanya jawab atau setoran, bidang tahsin itu bacaan, hadits atau untuk materi keagamaan dengan tulisan, dan praktek untuk shalat, wudhu, termasuk adab terdapat dalam bidang adab dan bidang sholat berjamaah”*¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai aspek apa saja yang dinilai beliau menjawab *“ada beberapa aspek satu tahfidz, dua tahsin, tiga hadits, empat adab, dan lima sholat berjamaah dengan ketntuan nilai angka dan huruf”*¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, S. Pd tentang Bagaimana Ustadz/ah mengelola hasil evaluasi beliau menjawab *“pengelolaan tiap ustadz.ah yang berbeda mentest satu persatu tiap bidang dan dimasukan nilainya dan di unjuk ke wali kelas untuk direkap”*¹³⁸ dan perihal apakah guru membuat dokumen hasil evaluasi belajar santri beliau juga menjawab *“Raport atau laporan hasil belajar ada”*¹³⁹

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.45 Wita

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.48 Wita

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.48 Wita

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.50 Wita

Adapun mengenai apa tindakan lanjut setelah pelaksanaan evaluasi “*lebih kepada murojaah, dan reward bagi santri yang berprestasi agar yang lain termotivasi dan semangat*”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi tanggal 25 Juli 2018 didapatkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain memang mengadakan, dan dilaksanakan semester atau 6 bulan sekali saat berbeda dengan kenaikan jilid jadwalnya, untuk pelaksanaannya sendiri.

Evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain ini menerapkan beberapa metode dalam evaluasinya yaitu:

Lisan, yaitu penilaian terhadap bacaan atau hafalan yaitu bidang tahfidz, bidang tahsin Ummi atau Alquran dan bidang Hadits.

Tulisan, yaitu penilaian terhadap tulisan yaitu lebih kepada bidang penulisan pada ummi atau materi tentang beraitan dengan keagamaan

Praktek, yaitu penilaian terhadap gerakan, perilaku atau sikap, di dapat dari bidang adab dan shalat berjamaah

Berdasarkan beberapa metode di atas dilihat berbagai macam evaluasi yang dilakukan, untuk penilaian lebih detail didapatkan bahwa aspek penilaian yang dilakukan mencakup beberapa bidang, berdasarkan hasil dokumen dari TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Rapor santri TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain

A. BIDANG TAHSIN

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Rijal Mukminin, Sekretaris TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, 25 Juli 2018 pada jam 15.55 Wita.

Tingkat/Juz	Surah	Nilai	Ket
Tingkat 1/Juz 30	An-Naba sampai An Nas		
Tingkat II/ Juz 29	Al Mulk sampai Al Mursalat		
Tingkat III/ Surah Pilihan	As-Sajadah, Yasin, Ar-Rahman, Al Waqiah		
Tingkat IV/ Juz 1	Al Fatihah, Al-Baqarah (1-141)		
Tingkat V / Juz 2 sampai Al-Baarah	Al Baqarah (142-286)		

*Ket (SL, Sudah Latihan, BD, Belum Dihafal)

B. BIDANG TAHSIN

Ummii	Materi/Surah	Fasohah	Tartil	Catatan
Jilid				
Alquran				

C.HADITS

Materi	Nilai	Keterangan
Niat		
Senyum, dst		

D. BIDANG ADAB

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
1	Disiplin/tertib			
2	Keterampilan			
3	Kebersihan, dst			

E.BIDANG SHOLAT BERJAMAAH

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai		
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik
1	Kekhusyuan			
2	Kaerapian			
3	Keselarasan Gerakan			
4	Ketertiban			

Berdasarkan hasil tabel di atas dilihat bahwa ada beberapa aspek yang di nilai pada proses pembelajaran di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain, dan untuk segi penilaian dari aspek Bidan Tahfizh, Tahsin dan Hadits memakai nilai dengan format huruf sebagai berikut:

Tabel. 4.11 Daftar Konversi Nilai Pengajaran Metode Ummi

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi dulangi dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

KETERANGAN

Nilai A+= Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali

Nilai A = Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacannya biasa-biasa

Nilai B+= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B-= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C+= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C-= Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri

¹⁴¹

Sedangkan untuk Bidang Adab dan Sholat Berjamaah menggunakan penilaian dengan sistem cek list.

Mengenai bagaimana Ustadz/ah dalam mengelola penilaian yang di gunakan ini merupakan proses dalam mengelola hasil atau nilai yaitu dengan cara setiap Ustadz/ah yang menilai setiap aspek atau bidang mengumpulkan nilainya, nilai itu lalu di kasih dengan wali kelas masing-masing lalu di masukan ke dalam raport santri masing-masing, raport itu berbentuk lembaran yang dikasih dengan santrinya sedangkan Ustadz/ahnya berbentuk buku dengan format nya yang dibuat sendiri berisi, di atas logo TPQ kiri logo yayasan kanan, di tengah berulisan “Rapor Santri Rumah Tahfizh Al-Qur’an Al-Haramain Banjarmasin”, dibawahnya ada :Tahun (Tahun Ajaran), Bulan (6 bulan daam 1 semester), Nama santri dan programnya. Dalam bidang penilaian ada Bidang Tahfizh, Tahsin, Hadits, Adab dan Shalat Berjamaah.

¹⁴¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi foundation : 2013)., h. 27.

Untuk tindak lanjut santri setelah evaluasi yaitu Ustadz/ah yang melaksanakan evaluasi pembelajaran biasanya lebih kepada murojaah atau mengulang lagi dan reward hadiah bagi santriwan/wati yang berprestasi agar dapat menimbulkan motivasi dan semangat bagi yang belum dapat.

Berdasarkan hasil temuan evaluasi yaitu suatu pengukuran atau penilaian¹⁴², penilaian sendiri merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau dalam proses pembelajaran Alquran dan dalam tahapan evaluasi ada beberapa tahapan yaitu,

Perencanaan, Evaluasi yang diterapkan pada tahap perencanaan dalam menetapkan prioritas dari berbagai alternatif pilihan dan possibility akan suatu metode dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan, Kegiatan evaluasi pada tahapan ini adalah menganalisa dan menentukan level perkembangan pada penerapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan.

Setelah Pelaksanaan (Tindak Lanjut), Hampir serupa pada tahap pelaksanaan namun evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan memiliki obyek yang berbeda untuk dianalisa. Tahapan ini membandingkan perencanaan dengan hasil pelaksanaan. Bagaimana dampak yang dihasilkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak.¹⁴³

Serta untuk penggunaan tes secara umum pembelajaran Alquran menggunakan beberapa tes antara lain :

¹⁴² Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV. AE Media Grafik, 2016). h. 2.

¹⁴³ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009). h. 12.

Tes tertulis, yaitu tes yang menilai kemampuan santri dalam menulis, tidak hanya menulis juga dilihat dari cara berpikir dan pemakaian bahasa, baik dalam penulisan huruf alphabet atau hijaiyyah sendiri.

Tes Lisan, yaitu yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam menguasai bahan pengajaran tertentu seperti bacaan Iqro, tadarus, hafalan-halan

Tes Perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan anak dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik (motorik) seperti praktek wudhu dan shalat.¹⁴⁴

Evaluasi pembelajaran diterapkan di TPQ Rumah Tahfidz Al-Haramain sudah sangat sesuai atau bagus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umumnya yaitu mencakup persiapan sebelum pelaksanaan evaluasi seperti pengaturan jadwal, pelaksanaannya dengan metode dan penilaian khusus melalui beberapa tes seperti tes tertulis, lisan dan praktek, laporan hasil evaluasi melalui raport, dan tindak lanjut kepada santrinya setelah melaksanakan evaluasi.

¹⁴⁴ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Iqbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 71.

c. TPQ SHIRATHAL MUSTAQIM

Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Shirathal Mustaqim ini dimulai dengan membaca doa pembuka, murajaah hafalan, klasikal, mengaji dan penutup. Proses pembelajaran di TK/TPA Shiratal Mustaqim berlangsung selama 1 jam, dimulai dari pukul 14.00 dan selesai pukul 15.00 .

Adapun disini akan di paparkan bagaimana proses pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim sebagai berikut:

1) Aktivitas Ustadz/ah

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Ustadz/ah antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd salah satu guru yang mengajar di TPQ Shirathal Mustaqim beliau memaparkan mengenai perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Alquran beliau menjawab “*Guru melakukan persiapan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.*”¹⁴⁵ Mengenai menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran beliau juga menjawab “*Memberikan permainan atau yel-yel agar mereka bersemangat.*”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Ustadz/ah mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ustadz Nida Rusyda S. Pd mengatakan “*Itu dilakukan guru ketika pemberian apersepsi setiap di awal*

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.00 Wita.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.05 Wita.

pembelajaran”¹⁴⁷ Mengenai Bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi atau metode pada proses pembelajaran beliau mengatakan “*Menggunakan metode bermacam-macam sesuai kondisi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang berfokus kepada kelompok agar melatih jiwa sosialnya dan metode yang berorientasi kepada permainan agar siswa tidak merasa jenuh di kelas*”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana tindakan lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd mengatakan “*Adanya pengayaan dan evaluasi*”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 23 Agustus 2018 didapatkan bahwa Aktivitas Usatdz/ah di TPQ Shirathal Mustaqim mulai dari persiapan proses belajar mengajar seperti merapikan dan membersihkan ruang pembelajaran, menyusun meja belajar serta menyiapkan fasilitas lainnya, jadwal mengajar, buku Al-Banjari, serta perlengkapan untuk materi penunjang sesuai jadwalnya masing-masing.

Setelah persiapan itu lalu masuk santrinya para Ustadz/ah di sana menyiapkan santri untuk mengikuti proses pembelajaran, persiapan yang dilakukan mencakup, *Fisik*, yaitu bagaimana masuk dengan rapi dan duduk dengan tenang, menata duduk mereka dan persiapan diri mereka sebelum belajar

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.10 Wita.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.13 Wita.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.13 Wita.

Psikis, yaitu menyiapkan mereka dengan cara memberikan tanya kabar, memberikan lagu atau ye-yel agar santri semangat setelah itu baca do'a.

Berdasarkan hasil temuan mengenai persiapan dalam proses pembelajaran di TPQ Shirathal Mustaqim sudah cukup bagus di karenakan untuk perencanaan dan persiapan sudah siap sebelum mengajar dari segi aspek tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan hasil temuan mengenai persiapan sebelum proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, persiapan tertulis yaitu isi tentang materi pokok yang di ajarkan atau program pembelajaran seperti harian, mingguan atau bulanan.

Kedua, persiapan tak tertulis yaitu segala sesuatu yang bersifat kesiapan diri dan lingkungan pembelajaran.¹⁵⁰ serta persiapan santri sangat baik secara fisik maupun psikis disiapkan sebelum mengajar.

Mengenai proses pembelajar di TPQ Shirathal Mustaqim, saat memulai pembelajaran sebelumnya mereka mengulang materi terdahulu, atau kita sebut apersepsi untuk mengetahui ingatan anak akan materi yang telah diajarkan, dan untuk metode penyampaian kepada anak mereka meggunakan metode yang bermacam-macam tergantung guru yang menyampaikan materi, ada yang memakai metode kelompok adan yang dengan permainan, tapi semua itu dilihat para UStadz/ah yang menyampaikan materi mereka dengan ceria lemah lembut dan menghibur dngan berbagai macam nyanyian ada juga mengajar dengan tegas tergantung materi yang diajarkan.

¹⁵⁰ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Ikbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010) h. 80.

Berdasarkan hasil temuan mengenai masuknya pembelajaran seperti pengulangan materi dan cara menyampaikan, TPQ Shirathal Mustaqim sudah cukup bagus menyampaikannya sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TK Al-qur'an yaitu adanya apersepsi pada anak sebelum masuk materi yang bar , serta menyampaikan materi dengan baik dan benar agar memudahkan santri dalam memahaminya.¹⁵¹

Setelah proses pembelajaran selesai maka ada tindak lanjut yaitu guru melakukan oengayaan dan evaluasi kepada anak terhadap materi yang sudah di sampaikan seperti evaluasi secara lisan, tulisan dan sejenisnya berfungsi mengukur pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan hasil temuan mengenai Aktivitas Ustadz/ah dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup bagus mulai dari persiapan sampai tindak lanjut terhadap santri saat masuk membaca do'a, klasikal dan masuk ke proses pembelajaran, mengaji sampai tindak lanjut sudah sesuai tahapan-tahapan pada metode Ummi itu sendiri diikuti oleh Ustadz/ah di TPQ Shirathal Mustaqim yaitu:

- a) Tahapan persiapan, yaitu mencakup Merumuskan Tujuan yang ingin di capai, menentukan pokok-pokok materi dan mempersiapkan alat bantu
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu mencakup langkah pembuka (Apersepsi dan pengayaan), langkah penyajian (bahasa yang digunakan, materi, pengawasan dan interaksi), dan langkah mengakhiri (bimbingan dan evaluasi).¹⁵²

¹⁵¹ *Ibid.*, h. 83

¹⁵² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 96.

2) Aktivitas Santri

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Santri antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd mengenai apakah Santriwan/wati datang tepat waktu dalam menghadiri proses pembelajaran, beliau menjawab *“Tepat waktu”*¹⁵³ Mengenai santri apakah membawa atau mempersiapkan semua alat tulis saat proses pembelajaran mau dimulai beliau menjawab *“Iya”*¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Santriwan/wati memperhatikan saat Ustadz/ah menjelaskan *“Memperhatikan”*¹⁵⁵. Mengenai apakah Santriwan/wati ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran beliau menjawab *“Guru berorientasi kepada pendekatan student center yang mana pembelajaran berpusat kepada peserta didik”*¹⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Ustadz/ah mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ustadz Nida Rusyda, S. Pd mengatakan *“Itu dilakukan guru ketika pemberian apersepsi setiap di awal pembelajaran”*¹⁵⁷ Mengenai Bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi atau metode pada proses pembelajaran beliau

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.15 Wita.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.15 Wita.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.18 Wita

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.20 Wita.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.10 Wita.

mengatakan “*Menggunakan metode bermacam-macam sesuai kondisi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang berfokus kepada kelompok agar melatih jiwa sosialnya dan metode yang berorientasi kepada permainan agar siswa tidak merasa jenuh di kelas*”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana tindakan lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd mengatakan “*Adanya pengayaan dan evaluasi*”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 23 Agustus 2018 didapatkan bahwa dalam aktivitas santri di TPQ Shirathal Mustaqim mengenai kehadiran anak pasti datang dan hadir walaupun tidak datang pasti izin atau sakit karena dilihat santri di TPQ Shirathal Mustaqim tidak terlalu banyak jadi bisa diawasi dan dilihat langsung kehadirannya, dan untuk masalah alat tulis semua pasti membawa di karenakan itu digunakan anak untuk mengaji dan menulis adapun pada dilapangan sendiri ditemukan bahwa dalam tas anak sendiri secara umum mereka pasti membawa alat tulis, buku, Al-Banjari, tetunjuk mengaji dan buku prestasi guna memudahkan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam hal perhatian dan partisipasi, didapatkan bahwa untuk seluruh santri memperhatikan dan berpartisipasi karena kembali lagi dari jumlah siswanya jadi Ustadz/ah dapat mudah mengelola dan menyuruh anak untuk tetap fokus dan memperhatikan materi yang diajarkan, semua santri juga pasti memperhatikan karena di TPQ Shirathal Mustaqim menerapkan metode *Student*

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.13 Wita.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.13 Wita.

Center, yaitu pembelajaran terpusat pada anak, dan dalam penerapan Al-Banjari sendiri menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dua metode ini yang dipakai dan membuat anak aktif memperhatikan dan berpartisipasi terus dalam proses pembelajaran

3) Media

Media pembelajaran ialah suatu benda yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi peberian informasi antara ustad/ustadzah dan santri dalam pelaksanaan belajar Metode Tilawati di TPQ Shirathal Mustaqim, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakaian media tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd mengenai jenis media yang di pakai di TPQ Shirathal Mustaqim “*Visual, audio, dan kadang audio visual*”¹⁶⁰ dan untuk macam-macam medianya juga beliau menjawab” *Tergantung kebutuhan*”¹⁶¹

Berdasarkan berapa jumlah media yang dipakai “*Sesuai jenis media yang dipakai. Misal audio. Guru membaca siswa mengikuti atau guru memutar mp3 imam besar dan diikuti siswa*”¹⁶² dan untuk bagaimana kondisi media tersebut beliau menjawab “ *Baik*”¹⁶³

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 23 Wita.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 23 Wita.

¹⁶² Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 24 Wita.

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 25 Wita.

Mengenai Apakah guru selalu menggunakan media Ustadza Rina menjawab “*Menggunakan media*”¹⁶⁴ dan berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana persiapan Media Pembelajaran Alquran beliau juga menjawab “*Disiapkan sesuai kebutuhan*”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 23 Agustus 2018 didapatkan bahwa, dalam pemakaian media di TPQ Shirathal Mustaqim memakai media dengan beberapa jenis media seperti:

- a) Visual yaitu berbentuk gambar atau poster yang di tempel di ruangan utama dan di pakai sesuai dengan materi yang di sampaikan, berisi seperti gerakan shalat, huruf hijaiyyah, dan sejenisnya. Untuk persiapan hanya menempel di tempat yang mudah anak/ santri lihat.
- b) Audio seperti Mp 3 Imam besar atau Internasional untuk melatih anak dalam belajar Alquran mengenal nada, makhorijul huruf dan Tilawah. Untuk persiapan hanya memerlukan kaset, Hp atau Mp 3 di sambungkan ke sound sistem dan di dengarkan kepada anak sambil guru menjelaskan.
- c) Audio visual yaitu pemakaian yang berbentuk proyektor LCD di mana media ini di pakai saat-saat tertentu saja seperti saat klasikal umum menonton bersama untuk membuat anak agar tidak bosan dalam mengaji. Untuk persiapan sendiri yaitu Ustadz/ah harus bisa memasang semua alat proyektor seperti kabel dan lainnya sampai posisi proyektor pas untuk semua orang melihat.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 27 Wita.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 29 Wita.

Semua media dalam keadaan baik, seandainya ada kerusakan maka akan segera di ganti untuk memudahkan pembelajaran anak. Semua guru di sana memakai media tersebut saat-saat tertentu saat menjelaskan tentang huruf hijaiyyah atau bacaan shalat atau gerakan shalat bisa menunjukkan poster yang udah di temple di ruangan tersebut dan media lainnya di pakai guna menunjang materi yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil temuan bahwa media pembelajaran Alquran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan santri sehingga tercipta proses belajar santri terhadap pemahaman pembelajaran Alquran dari berbagai aspek.¹⁶⁶

Dalam proses pembelajaran di TPQ Shirathal Mustaqim sudah sesuai dikarenakan mencakup beberapa aspek, *Pertama* media auditif (audio) yang berfungsi memudahkan dan mempercepat daya serap terhadap materi pembelajaran Alquran, dengan menggunakan lisan atau menggunakan suara seperti radio atau rekaman seperti audio atau Mp3 Imam Internasional, *Kedua* Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, dimana anak di tekankan terhadap indera penglihatan agar memudahkan guru dalam menyampaikan tidak perlu menggunakan diskripsi dengan suara dan mempersingkat waktu setelah melihat seperti gambar gerakan shalat, *Ketiga* media audio visual yaitu kenis media yang mencakup suara dan gambar bertujuan untuk santri agar bisa mengoptimalkan indera mereka yaitu pendengaran dan penglihatan serta

¹⁶⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 73.

mempermudah guru dalam mengajar,¹⁶⁷ dan di TPQ Shirathal Mustaqim ini menggunakan Layar LCD atau Proyektor. Meski tidak setiap waktu di pakai tapi media-media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran di sana

4) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi¹⁶⁸ dengan berbagai macam cara dan interaksi antara ustad/Ustadz dan santri dalam proses pembelajaran Metode Tilawati di TPQ Shirathal Mustaqim, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakaian metode tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd Apakah Ustadz/ah menggunakan metode dalam mengajar beliau menjawab “Iya”¹⁶⁹ dan tentang metode apa saja yang dipakai dalam proses Pembelajaran Alquran di jawab “*Metode pembelajaran alquraanya pakai Metode Al-Banjari. Sedangkan metode penyampaianya menggunakan berbagai metode seperti reading aloud, Team Quiz, talking stick, dll sesuai arah tujuan pembelajaran hari itu*”¹⁷⁰

Mengenai apakah metode pembelajaran yang dipilih Ustadz/ah dapat membantu menyampaikan materi Ustadzah Rina menjawab “*Dapat membantu*”¹⁷¹ dan berdasarkan wawancara tentang bagaimana penggunaan

¹⁶⁷ *Ibid*, h. 74.

¹⁶⁸ *Ibid* h. 56.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 30 Wita.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 30 Wita.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 33 Wita.

metode pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan “*Kesulitan ada. tapi bisa di atasi bersama-sama dengan guru pendamping.*”¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 23 Agustus 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Shirathal Mustaqim memakai berbagai macam metode beberapa metode antara lain,

Reading Aloud, yaitu cara membaca nyaring¹⁷³ atau bisa juga Ustadz/ah juga membaca memberikan materi dan santri mendengarkan, dan bisa juga dengan mendengarkan materi dengan radio atau rekaman.

Team Quiz, yaitu setiap santri dikelompokkan lalu penerapan metode kuis berkelompok yaitu dengan cara metode Tanya jawab, fungsinya untuk meningkatkan kerjasama, membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.¹⁷⁴

Talking Stick, yaitu metode yang digunakan dengan media tongkat¹⁷⁵ dimana santri awalnya mendapatkan materi, membaca, lalu menutup dan Ustadz.ah di sana memberikan stik lalu bertanya materi yang di sampaikan dan santri lain memperhatikan dan diterapkan bergiliran

Berdasarkan hasil beberapa strategi pembelajaran Alquran di atas dan hasil observasi juga didapatkan bahwa metode secara umum yang di pakai antara lain

¹⁷² Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 35 Wita.

¹⁷³ Deddy Irawan, *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) .h.54

¹⁷⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019). h. 150

¹⁷⁵ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*. (Banda Aceh: Syiah University Press, 2017). h.129

Pertama, Metode Tanya jawab yaitu dilakukan saat melaksanakan proses pembelajaran baik itu klasikal. Seperti bertanya tentang pemahaman anak tentang materi yang disampaikan, atau dalam proses pembelajaran metode Al-Banjari yaitu saat melaksanakan peraga yaitu ada namanya apersepsi atau penanaman konsep lalu di Tanya kepada anak agar anak lebih mengerti apa pokok pembahasan yang akan dipelajari pada halaman tersebut.

Kedua, Metode drill/latihan yaitu dilakukan untuk mengasah pemahaman anak terhadap materi yang sudah di sampaikan ini lebih kepada latihan dalam memahami bahan ajar pada Al-Banjari sendiri, materi hafalan dan sejenisnya.

Ketiga, Metode ceramah dimana dilaksanakan metode ceramah ini dilaksanakan saat klasikal awal yaitu memberikan ceramah dan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar Alquran.

Mengenai kesulitan menerapkan metode di atas semua tergantung kepada guru yang menyampaikan dan murid yang memperhatikan, dengan cara pengelolaan kelas yang baik dan benar maka semuanya akan tertutupi demi mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya metode pembelajaran Alquran adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷⁶ Yang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran di mana TPQ Shirathal Mustaqim ini sudah memenuhi kriteria dalam penerapan metode pembelajaran

¹⁷⁶ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 63.

Alquran secara umum, ada beberapa metode yang memang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran seperti¹⁷⁷:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Demonstrasi
- d) Metode Latihan/Drill
- e) Metode Pemberian Tugas
- f) Metode Sosiodrama
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode Karyawisata

Pada dasarnya beberapa metode di atas bisa diterapkan dalam proses Pembelajaran Alquran akan tetapi dari TPQ Shirathal Mustaqim ini lebih mengambil metode pada umumnya yaitu metode Tanya jawab, Drill/laitihan dan ceramah agar memudahkan guru menerapkannya maupun santri yang menerimanya.

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu sumber baik barang, data atau orang yang dapat di gunakan oleh santri dalam proses pembelajaran Alquran¹⁷⁸ di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain sumber belajar tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd mengenai apa saja sumber belajar yang di gunakan dalam Pembelajaran Alquran beliau menjawab “*Buku, dan juz amma*”¹⁷⁹

¹⁷⁷ *Ibid*

¹⁷⁸ *Ibid.* h. 68

Mengenai apakah sumber belajar di sana menunjang dalam proses pembelajaran beliau juga menjawab “*Menunjang*”¹⁸⁰ dan juga hal tentang bagaimana keadaan sumber belajar di sana “*Baik*”¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, S. Pd tentang bentuk sumber belajar apa yang di Manfaatkan untuk proses pembelajaran “*Juz Amma*”¹⁸² sedangkan tentang bagaimana peran atau fungsi sumber belajar tersebut “*baik dan berperan*”¹⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 25 Agustus 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Shirathal Mustaqim dalam pemakaian sumber belajar di TPQ Shirathal Mustaqim dikatakan yaitu hanya pada buku Al-Banjari dan Juz Amma sedangkan dalam lapangan tidak hanya dua jenis itu saja tetapi, seperti ruang belajar utama, ruang evaluasi, papan tulis, meja, buku tulis, alat tulis, buku Al-Banjari, buku prestasi, juz amma, materi hafalan, kumpulan lagu, poster dan sound sistem .

Sedangkan untuk proses sumber belajarnya sendiri mereka gunakan, meja, buku tulis, poster, buku Al-Banjari, materi hafalan, petunjuk ngaji, dan sound sistem. Keadaan sumber belajar di TPQ Shirathal Mustaqim semua dalam keadaan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 35 Wita.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 37 Wita.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 37 Wita.

¹⁸² Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15. 39 Wita.

¹⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Nida Rusyda, Ustadzah TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 15.40 Wita.

baik bisa dipakai dan untuk mengganti kerusakan sumber belajar tersebut yaitu melihat beratnya kerusakan kalau kerusakan berat maka akan digantikan.

Sumber belajar yang di gunakan pada proses pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim pada umumnya mereka menggunakan buku Al-Banjari, meja, buku tulis, buku Al-Banjari, materi hafalan, petunjuk ngaji, dan sound sistem, dan buku prestasi untuk laporan perkembangan anak, semua ini sangat berperan penting untuk anak dan berfungsi memudahkan Ustadz/ah dalam proses pembelajaran agar mempersingkat waktu dalam menjelaskan.

Berdasarkan hasil temuan sumber belajar dalam pembelajaran Alquran yaitu semua sumber atau yang digunakan dalam pembelajaran Alquran baik berupa data, orang dan wujud (benda)¹⁸⁴, dalam proses pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim dalam penggunaan sumber belajar selalu dipakai untuk menunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya sumber belajar ini harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

- a) Ekonomis, ialah memilih sumber belajar yang terjangkau tidak mahal
- b) Praktis, ialah sumber belajar yang tidak terlalu sulit dalam memakainya
- c) Mudah, ialah sumber belajar yang mudah di dapat
- d) Fleksibel, ialah sumber belajar yang bisa dipakai berbagai macam kegiatan dan
- e) Sesuai dengan tujuan, ialah sumber belajar yang akurat serta selaras dengan tujuan pembelajaran¹⁸⁵

Berdasarkan penggunaan dan pengaplikasian sumber belajar di TPQ Shirathal Mustaqim sudah cukup sesuai dengan hasil temuan di atas dan memenuhi beberapa kriteria tersebut.

¹⁸⁴ *Ibid*

¹⁸⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 69.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bentuk penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan santri terhadap memahami materi yang telah diajarkan oleh Ustadz/ah.¹⁸⁶ di bawah ini akan di paparkan tentang pelaksanaan Evaluasi di TPQ Shirathal Mustaqim sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Shirathal Mustaqim Ustadz Drs. Sufyani Thalhah mengenai apakah ada evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim beliau menjawab “*Ya kami ada punya ulangan,*”¹⁸⁷ mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi tersebut beliau juga menjawab “*Iya Terjadwa setiap semester seperti sekolah jadwalnya*”¹⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai bagaimana metode evaluasi yang Ustadz/ah terapkan secara singkat beliau menjawab “*bermacam-macam tapi lebih banyak bacaan langsung, tulisan, kalau praktek ada*”¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai aspek apa saja yang dinilai beliau menjawab “*bacaan Makharijul huruf, tajwid dll, tulisan keindahan dan kerapian praktek gerakan*”¹⁹⁰

¹⁸⁶ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 75.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.00 Wita

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.02 Wita

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.05 Wita

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.08 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Drs. Sufyani Thalhah tentang Bagaimana Ustadz/ah mengelola hasil evaluasi beliau menjawab “*Di tulis dibuku nilai*”¹⁹¹ dan perihal apakah guru membuat dokumen hasil evaluasi belajar santri beliau juga menjawab “*Iya ada*”¹⁹²

Adapun mengenai apa tindakan lanjut setelah pelaksanaan evaluasi “*Pengayaan. Bila nilai tidak cukup di ulang*”¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, dokument dan juga observasi tanggal 25 Agustus 2018 didapatkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim memang mengadakan, dan dilaksanakan psemester atau 6 bulan sekali yaitu menggirng ulangan sekolah atau kalender pendidikan.

Evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Shirathal Mustaqim ini menerapkan 3 metode dalam evaluasinya yaitu:

Pertama secara lisan, yaitu penilaian melalui ucapan atau lisan seperti hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat, bacaan wudhu, dan sejenisnya. Dengan penilaian makhroj dan tajwid

Kedua secara bacaan atau lisan, yaitu penilaian melalui penekanan pada tulisan dengan kesesuaian, kerapian dan keindahan huruf.

Ketiga secara praktek, yaitu penilaian melalui praktek atau gerakan seperti gerakan shalat dan wudhu dengan penilaian gerakan

¹⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.10 Wita

¹⁹² Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.15 Wita

¹⁹³ Wawancara dengan Ustadz Sufyani Thalhah, Kepala TPQ Shirathal Mustaqim, TPQ Shirathal Mustaqim, 23 Agustus 2018, pada jam 16.20 Wita

Berdasarkan paparan di atas dilihat bahwa macam-macam metode dan aspek penilaian yang dilakukan oleh TPQ Shirathal Mustaqim dan di format ketabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Format penilaian Hasil Belajar TPQ Shirathal Mustaqim

No	Materi	Nilai			Rata-rata	Keterangan
		Makhroj	Bacaan	Tajwid		
1.	Surah Pendek					
2.	Ayat Pilihan					
3	Do'a Harian					
4	Bacaan Shalat					
5	Bacaan Wudhu					

No	Materi	Nilai			Rata-rata	Keterangan
		kerapian	keindahan	Kaidah		
1.	Khat					
2.	Imla					

No	Materi	Nilai			Rata-rata	Keterangan
		Makhroj	Bacaan	Tajwid		
1.	Shalat sendiri					
2.	Shalat Berjamaah					
3	Wdhu					

*Catatan: Nilai diisi rentan Angka 10-100

Rata-rata didapatkan dari nilai jumlah rata-rata kelas

Keterangan catatan Ustadz/ahnya

Berdasarkan paparan di atas mengenai tata cara penilaian yang digunakan ini merupakan proses dalam mengelola hasil atau nilai, nilai itu lalu di kumpulkan dan di masukan ke dalam raport santri masing-masing, raport itu terdiri dari Cover depan (Logo TPQ, Nama Santri dan Alamat), Isi (berisi aspek penialain, Bacaan, Tertulis dan Praktek), dan terakhir catatan Ustadz/ah.

Untuk tindak lanjut santri setelah evaluasi yaitu dengan caranya yaitu pengayaan atau misalnya nilai tidak cukup maka akan diadakan pengulangan atau remedial kepada anak agar tercapai nilai yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil temuan evaluasi yaitu suatu pengukuran atau penilaian¹⁹⁴, penilaian sendiri merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau dalam proses pembelajaran Alquran dan dalam tahapan evaluasi ada beberapa tahapan yaitu,

Perencanaan, Evaluasi yang diterapkan pada tahap perencanaan dalam menetapkan prioritas dari berbagai alternatif pilihan dan possibility akan suatu metode dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan, Kegiatan evaluasi pada tahapan ini adalah menganalisa dan menentukan level perkembangan pada penerapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan.

Setelah Pelaksanaan (Tindak Lanjut), Hampir serupa pada tahap pelaksanaan namun evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan memiliki obyek yang berbeda untuk dianalisa. Tahapan ini membandingkan perencanaan dengan hasil pelaksanaan. Bagaimana dampak yang dihasilkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak.¹⁹⁵

Serta untuk penggunaan tes secara umum pembelajaran Alquran menggunakan beberapa tes antara lain :

Tes tertulis, yaitu tes yang menilai kemampuan santri dalam menulis, tidak hanya menulis juga dilihat dari cara berpikir dan pemakaian bahasa, baik dalam penulisan huruf alphabet atau hijaiyyah sendiri.

¹⁹⁴ Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV. AE Media Grafik, 2016). h. 2.

¹⁹⁵ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009). h. 12.

Tes Lisan, yaitu yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam menguasai bahan pengajaran tertentu seperti bacaan jilid, tadarus, hafalan-halan

Tes Perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan anak dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik (motorik) seperti praktek wudhu dan shalat.¹⁹⁶

Evaluasi pembelajaran diterapkan di TPQ Shirathal Mustaqim sudah sangat cukup bagus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umumnya yaitu mencakup persiapan sebelum pelaksanaan evaluasi seperti pengaturan jadwal, pelaksanaannya dengan metode dan penilaian khusus melalui beberapa tes seperti tes tertulis, lisan dan praktek, laporan hasil evaluasi melalui raport, dan tindak lanjut kepada santrinya setelah melaksanakan evaluasi.

d. TPQ ASY-SYUHADA

Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Quran Asy-Syuhada ini dimulai pada pukul 15.30 sampai 17.30 yakni berlangsung selama 2 jam. Semua santri melaksanakan salat berjamaah ashur dulu, setelah selesai salat dilanjutkan klasikal awal, masuk pembelajaran lalu penutup.

Adapun disini akan di paparkan bagaimana proses pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada sebagai berikut:

1) Aktivitas Ustadz/ah

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Ustadz/ah antara lain sebagai berikut:

¹⁹⁶ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Ikbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 71.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi salah satu guru yang mengajar di TPQ Asy-Syuhada beliau memaparkan mengenai perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran Alquran beliau menjawab “*Ada persiapan guru yang mengajar*”¹⁹⁷ Mengenai menyiapkan santri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran beliau juga menjawab “*Guru menyiapkan dengan cara bernyanyi dll tergantung guru masing-masing.*”¹⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Ustadz/ah mengulas materi pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, Ustadz Budi mengatakan “*Iya, materi yang di ajarkan sebelumnya di ulang kembali*”¹⁹⁹ Mengenai Bagaimana cara ustadz/ah menyampaikan materi atau metode pada proses pembelajaran beliau mengatakan “*metode dalam proses belajar mengajar metodenya dengan bermain dan kembali ke guru lagi*”²⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana tindakan lanjut setelah selesai pembelajaran Ustadz Budi mengatakan “*ditindak lanjut biasanya dengan tugas atau kuis*”²⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi pada tanggal 20 September 2018 didapatkan bahwa dalam hal perencanaan dari segi dokumen

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.00 Wita.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.05 Wita.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.10 Wita.

²⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.13 Wita.

²⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.13 Wita.

mereka siapkan yaitu berbentuk jadwal piket sampai laporan bulanan materi pembelajaran klasikal sudah siap dijalankan dan di isi, untuk persiapan dalam pembelajaran mereka sangat memperhatikan, mulai dari kelengkapan alat seperti meja, papan tulis, alat peraga dan alat tulis lainnya. Setelah persiapan itu lalu masuk santrinya para Ustadz/ah di sana menyiapkan santri untuk mengikuti proses pembelajaran, persiapan yang dilakukan mencakup *Fisik*, yaitu bagaimana menata anak untuk duduk tiap kelompok dan kelas agar tenang dan rapi serta agar tidak bercanda satu sama lain dan dari segi *Psikis*, yaitu menyiapkan mereka dengan cara memberikan nyanyian, tepukan dan selingan ada game. Berdasarkan hasil temuan mengenai persiapan dalam proses pembelajaran di TPQ Asy-Syuhada sudah sangat baik,

Pertama, persiapan tertulis yaitu isi tentang materi pokok yang akan di ajarkan atau program pembelajaran seperti harian, mingguan atau bulanan.

Kedua, persiapan tak tertulis yaitu segala sesuatu yang bersifat kesiapan diri dan lingkungan pembelajaran.²⁰² serta persiapan santri aik secara fisik maupun psikis.

Pada proses pembelajaran sendiri di TPQ Asy-Syuhada, saat memulai pembelajaran sebelumnya mereka mengulang materi terdahulu atau kita sebut apersepsi untuk mengetahui ingatan anak akan materi terdahulu, dan untuk metode penyampaian kepada anak mereka melakukan dengan cara senang atau gembira melalui permainan, game dan sejenisnya agar anak tidak bosan tapi tetap tegas agar anak tetap bisa fokus dalam menerima pembelajaran tapi semua tetap

²⁰² Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Ikbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h.80.

pada jalur permainan agar anak tidak merasa bahwa itu merupakan materi yang harus dipahaminya, dan akhirnya paham dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai masuknya pembelajaran seperti pengulangan materi dan cara menyampaikan TPQ Asy-Syuhada sudah sangat bagus menyampaikannya sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TK Al-qur'an yaitu adanya apersepsi pada anak sebelum masuk materi yang baru, serta menyampaikan materi dengan baik dan benar agar memudahkan santri dalam memahaminya.²⁰³

Setelah proses pembelajaran selesai maka dilaksanakan tindak lanjut yaitu guru memberikan test dengan berbentuk tugas dan kuis dan ini merupakan bentuk evaluasi kepada santri untuk mengukur pemahaman materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan mengenai Aktivitas Ustadz/ah dalam perencanaan pembelajaran sudah sangat bagus mulai dari persiapan sampai tindak lanjut terhadap santri saat masuk membaca do'a, klasikal dan masuk ke proses pembelajaran, mengaji sampai tindak lanjut sudah sesuai tahapan-tahapan pada metode Ummi itu sendiri diikuti oleh Ustadz/ah di TPQ Asy-Syuhada yaitu:

- a) Tahapan persiapan, yaitu mencakup Merumuskan Tujuan yang ingin di capai, menentukan pokok-pokok materi dan mempersiapkan alat bantu
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu mencakup langkah pembuka (Apersepsi dan pengayaan), langkah penyajian (bahasa yang digunakan, materi, pengawasan dan interaksi), dan langkah mengakhiri (bimbingan dan evaluasi).²⁰⁴

2) Aktivitas Santri

²⁰³ *Ibid.*, h. 83.

²⁰⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 96.

Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana aktivitas Santri antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi mengenai apakah Santriwan/wati datang tepat waktu dalam menghadiri proses pembelajaran, beliau menjawab “*ada yang datang tepat waktu ada yang tidak, kebanyakan terlambat karena faktor orang tua yang mengantar*”²⁰⁵ Mengenai santri apakah membawa atau mempersiapkan semua alat tulis saat proses pembelajaran mau dimulai beliau menjawab “*Ya santri membawa alat tulis*”²⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah Santriwan/wati memperhatikan saat Ustadz/ah menjelaskan “*Iya, Alhamdulillah*”²⁰⁷. Mengenai apakah Santriwan/wati ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran beliau menjawab “*Iya, Alhamdulillah*”²⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 20 September 2018 didapatkan bahwa dalam aktivitas santri di TPQ Asy-Syuhada mengenai kehadiran dari Ustadz/ah sendiri tidak bisa memastikan atau mewajibkan santri untuk hadir bisa melihat beberapa faktor seperti wali/orang tua yang mengantar, cuaca, dan temannya, akan tetapi dari lapangan untuk kehadiran sudah cukup bagus dan motivasi mengajinya tinggi, dan untuk masalah alat tulis semua pasti

²⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.15 Wita.

²⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.15 Wita

²⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.18 Wita.

²⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.20 Wita.

membawa di karenakan itu digunakan anak untuk mengaji dan menulis adapun pada dilapangan sendiri ditemukan bahwa dalam tas anak sendiri secara umum mereka pasti membawa alat tulis, buku, jilid/Iqro, tetunjuk mengaji dan buku prestasi guna memudahkan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam hal perhatian dan partisipasi semua anak memperhatikan dan ikut berpatisipasi karena dalam metode pembelajaran di TPQ Asy Syuhada sangat membuat anak senang yaitu materi di sampaikan dengan gembira melalui game kuis dan lain-lain, dan untuk kegiatan membaca Iqro semua dipastikan memperhatikan dan berpartisipasi juga di karenakan menggunakan teknik Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu di sini siswa harus aktif dalam memperhatikan dan juga berpartisipasi dalam belajar.²⁰⁹ Dan penerapannya menggunakan kelompok jadi anak sangat mudah diperhatikan bagaiman perhatiannya terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan baik pada klasikal ataupun pada Iqro sendiri.

3) Media

Media pembelajaran ialah suata benda yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi peberian informasi antara ustad/ustadzah dan santri dalam pelaksanaan belajar Metode Tilawati di TPQ Asy-Syuhada, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain media tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi mengenai jenis media yang di pakai di TPQ Asy-Syuhada *“kalau klasifikasi media visual audio dan audio visual semua ada aja TPQ ini, karena TPQ ini juga bergabung dengan TK*

²⁰⁹ As'ad Human, *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Iqro 1-6* (Yogyakarta, 1990). h. 4.

*waktu pagi*²¹⁰ dan untuk macam-macam medianya juga beliau menjawab” *bisa dilihat sendiri ada poster gambar, audio ada tapi jarang, Tv dan LCD yang paling sering dipakai*”²¹¹

Berdasarkan berapa jumlah media yang dipakai “*Ya,tergantun guru yang memberikan materi yang jelas media di sini siap digunakan*”²¹² dan untuk bagaimana kondisi media tersebut beliau menjawab “*baik da nada juga kurang tapi tetap bisa dipakai*”²¹³

Mengenai Apakah guru selalu menggunakan media Ustadz Budi menjawab “*selalu*”²¹⁴ dan berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana persiapan Media Pembelajaran Alquran beliau juga menjawab “*tidak terlalu ribet karena semua sudah siap ynggal pakai kalau lcd Cuma menyiapkan laptopnya*”²¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 20 September 2018 didapatkan bahwa, dalam pemakaian media di TPQ Asy-Syuhada memakai media dengan beberapa jenis media seperti:

- a) Visual yaitu berbentuk gambar atau poster yang di tempel di ruangan kelas dan di pakai sesuai dengan materi yang di sampaikan, berisi seperti gerakan

²¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 23 Wita.

²¹¹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 23 Wita.

²¹² Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 24 Wita.

²¹³ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 25 Wita.

²¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 27 Wita.

²¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 29 Wita.

shalat, huruf hijaiyyah, surah-surah pendek, dan sejenisnya. Untuk persiapan hanya menempel di tempat yang mudah anak/ santri lihat.

- b) Audio seperti radio atau tape bisa juga Mp3 melalui Hp dengan sound sistem yang untuk menunjang pembelajaran dan itu memudahkan guru dalam mencontohkan pembacaan huruf dan nada. Untuk persiapan hanya memerlukan kaset atau Mp 3 dan di dengarkan kepada anak sambil guru mencontohkan dan mengikuti.
- c) Audio visual yaitu pemakaian yang berbentuk proyektor LCD di mana media udah ada tersedia dan tinggal pakai. Untuk persiapan sendiri yaitu Ustadz/ah harus membawa laptop dan materi yang akan ditampilkan.

Semua media dalam keadaan baik dan cukup baik, seandainya ada kerusakan maka akan segera di ganti untuk media yang rusak berat tidak bisa dipakai lagi.

Berdasarkan hasil temuan bahwa media pembelajaran Alquran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan santri sehingga tercipta proses belajar santri terhadap pemahaman pembelajaran Alquran dari berbagai aspek.²¹⁶

Dalam proses pembelajaran di TPQ Asy-Syuhada sudah sesuai dikarenakan mencakup beberapa aspek, *Pertama* media auditif (audio) yang berfungsi memudahkan dan mempercepat daya serap terhadap materi pembelajaran Alquran, dengan menggunakan lisan atau menggunakan suara seperti radio atau rekaman seperti audio atau Mp3, Radio atau Tape , *Kedua*

²¹⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 73.

Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, dimana anak di tekankan terhadap indera penglihatan agar memudahkan guru dalam menyampaikan tidak perlu menggunakan diskripsi dengan suara dan mempersingkat waktu setelah melihat seperti gambar gerakan shalat, *Ketiga* media audio visual yaitu kenis media yang mencakup suara dan gambar bertujuan untuk santri agar bisa mengoptimalkan indera mereka yaitu pendengaran dan penglihatan serta mempermudah guru dalam mengajar seperti Proyektor dan TV,²¹⁷

Semua media tersebut sudah sangat membantu dalam proses pembelajaran dan ketersediannya sudah cukup banyak karena gedung TPQ ini paginya juga digunakan untuk TK, Jadi, tinggal Ustadz/ahnya lagi yang memanfaatkan

²¹⁷ *Ibid.* h. 74.

4) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian materi²¹⁸ dengan berbagai macam cara dan interaksi antara ustad/Ustadz dan santri dalam proses pembelajaran Metode Tilawati di TPQ Asy-Syuhada, di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain metode tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi apakah Ustadz/ah menggunakan metode dalam mengajar beliau menjawab “*kalau cara penyampaia pastinya ad adalah proses pembelajaran*”²¹⁹ dan tentang metode apa saja yang dipakai dalam proses Pembelajaran Alquran di jawab “*Tanya jawab pada game, dan latihan pada kuis*”²²⁰

Mengenai apakah metode pembelajaran yang dipilih Ustadz/ah dapat membantu menyampaikan materi Ustadz Budi menjawab “*Alhamdulillah membantu karena membuat santri senang*”²²¹ dan berdasarkan wawancara tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan “*lebih kepada pengelolaan kelas*”²²²

²¹⁸ *Ibid.*, h. 56.

²¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 30 Wita.

²²⁰ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 30 Wita.

²²¹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 33 Wita.

²²² Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 35 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 20 september 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Asy-Syuhada memakai berbagai macam metode beberapa metode antara lain,

Pertama, Metode Tanya jawab yaitu dilakukan saat melaksanakan proses pembelajaran baik itu klasikal maupun metode Iqronya dengan penerapan game seperti menanyakan tentang materi keislaman dengan menggunakan nyanyian atau melempar bola akan tetapi sebelumnya disampaikan sedikit materinya ini lebih kepada masuk strategi pembelajarannya.

Kedua, Metode drill/latihan yaitu dilakukan untuk mengasah pemahaman anak terhadap materi yang sudah di sampaikan ini lebih kepada kuis atau tebak-tebakan, bisa secara langsung atau tertulis.

Selain dua di atas ada juga beberapa metode yang diterapkan yaitu,

Ketiga, Metode ceramah dimana dilaksanakan metode ceramah ini dilaksanakan saat klasikal awal yaitu memberikan ceramah dan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar Alquran.

Mengenai kesulitan menerapkan metode di atas semua lebih kepada pengelolaan kelas jadi di sini guru sangat berperan dalam mengkondisikan kelas agar dalam game atau kuis tidak rebut atau tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil temuan bahwasanya metode pembelajaran Alquran adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran.²²³

Yang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran di mana TPQ Asy-Syuhada

²²³ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 63.

ini sudah memenuhi kriteria dalam penerapan metode pembelajaran Alquran secara umum, ada beberapa metode yang memang diterapkan dalam proses pembelajaran Alquran seperti²²⁴:

- a) Metode ceramah
- b) Metode Tanya Jawab
- c) Metode Demonstrasi
- d) Metode Latihan/Drill
- e) Metode Pemberian Tugas
- f) Metode Sosiodrama
- g) Metode Kerja Kelompok
- h) Metode Karyawisata

Pada dasarnya beberapa metode di atas bisa diterapkan dalam proses Pembelajaran Alquran akan tetapi dari TPQ Asy-Syuhada ini lebih mengambil metode pada umumnya yaitu metode Tanya jawab, Drill/latihan dan ceramah agar memudahkan guru menerapkannya maupun santri yang menerimanya.

5) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu sumber baik barang, data atau orang yang dapat di gunakan oleh santri dalam proses pembelajaran Alquran²²⁵ di bawah ini akan di paparkan tentang pemakain sumber belajar tersebut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi mengenai apa saja sumber belajar yang di gunakan dalam Pembelajaran Alquran beliau menjawab

²²⁴ *Ibid.*

²²⁵ *Ibid.* h. 68

“Sumbernya belajar di sini banyak karena TPQ kami bergabung dengan TK paginya jadi jenis dan bentuk sumber belajarnya banyak”²²⁶

Mengenai apakah sumber belajar di sana menunjang dalam proses pembelajaran beliau juga menjawab *“ya sangat menunjang”²²⁷* dan juga hal tentang bagaimana keadaan sumber belajar di sana *“Keadaan semuanya baik dan memang ada rusak tapi itu tidak terpakai dan berguna pada proses pembelajaran Alquran”²²⁸*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Budi tentang bentuk sumber belajar apa yang di Manfaatkan untuk proses pembelajaran *“Buku Iqro, Buku materi, kertas hafalan, huku tulis, meja, papan tulis, dan buku prestasi”²²⁹* sedangkan tentang bagaimana peran atau fungsi sumber belajar tersebut *“sangat berpera penting dalam proses pembelajaran meringankan pekerjaan guru”²³⁰*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tanggal 30 April 2018 didapatkan bahwa, di TPQ Asy-Syuhada dalam pemakaian sumber belajardi TPQ Asy-Syuhada dalam ketersediaan sumber belajar sangat banyak dikarenakan gedung TPQ ini jua di gunakan TK waktu paginya jadi semua sumber belajar di

²²⁶ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 35 Wita.

²²⁷ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 37 Wita.

²²⁸ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 37 Wita.

²²⁹ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15. 39 Wita.

²³⁰ Wawancara dengan Ustadz Budi, Ustadz TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 20 September 2018, pada jam 15.40 Wita

sini ada, mulai dari ruangan belajar, kantor, taman bermain, alat peraga, TV, LCD, poster, gambar dan semua berhubungan dengan pembelajaran Alquran juga ada.

Sedangkan untuk proses pembelajaran Alquran yang di gunakan pada sumber belajarnya sendiri seperti, Meja, buku tulis, poster, gambar, petunjuk, buku Iqro, buku tajwid, juz amma, buku tulis, papan tulis dan buku prestasi. Keadaan sumber belajar di TPQ Asy-Syuhada semua dalam keadaan baik, ada juga yang rusak tapi tidak diganti karena sumber belajar tersebut tidak terpakai atau berguna dalam proses pembelajaran Alquran akan tetapi kalau berhubungan dengan pembelajaran Alquran kerusakan sumber belajar pasti segera diganti.

Sumber belajar yang di gunakan pada proses pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada pada umumnya mereka menggunakan Meja, buku tulis, poster, gambar, petunjuk, buku Iqro, buku tajwid, juz amma, buku tulis, papan tulis dan buku prestasi untuk laporan perkembangan anak, semua ini sangat berperan penting untuk anak dan berfungsi memudahkan Ustadz/ah dalam proses pembelajaran agar mempersingkat waktu dalam menjelaskan.

Berdasarkan hasil temuan sumber belajar dalam pembelajaran Alquran yaitu semua sumber atau yang digunakan dalam pembelajaran Alquran baik berupa data, orang dan wujud (benda)²³¹, dalam proses pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada dalam penggunaan sumber belajar sudah sangat bagus di karenakan di lihat dari kelengkapan, kesiapan dan ketersediaan barang di sana sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran. Pada dasarnya sumber belajar ini harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

²³¹ *Ibid.*

- a) Ekonomis, ialah memilih sumber belajar yang terjangkau tidak mahal
- b) Praktis, ialah sumber belajar yang tidak terlalu sulit dalam memakainya
- c) Mudah, ialah sumber belajar yang mudah di dapat
- d) Fleksibel, ialah sumber belajar yang bisa dipakai berbagai macam kegiatan dan
- e) Sesuai dengan tujuan, ialah sumber belajar yang akurat serta selaras dengan tujuan pembelajaran ²³²

Berdasarkan penggunaan dan pengaplikasian sumber belajar di TPQ Asy-Syuhada sudah sangat sesuai dengan hasil temuan di atas dan memenuhi beberapa kriteria tersebut.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bentuk penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan santri terhadap memahami materi yang telah diajarkan oleh Ustadz/ah.²³³ di bawah ini akan di paparkan tentang pelaksanaan Evaluasi di TPQ Asy-Syuhada sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Asy-Syuhada Ustadzah Laila Ramadhania, S. Pd. I mengenai apakah ada evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada beliau menjawab “*test akhir kami sebut*”²³⁴ mengenai jadwal pelaksanaan evaluasi tersebut beliau juga menjawab “*test akhir ini dilaksanakan persemester atau 6 bulan*”²³⁵

²³² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009). h. 69.

²³³ Syamsuddin MZ, Tasyrifin Karim dan Mamsudih AR. *Panduan Kurikulum Pengajaran . Tamank Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BPKRMI Pusat, 1998). h. 75.

²³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.00 Wita.

²³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.03 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai bagaimana metode evaluasi yang Ustadz/ah terapkan secara singkat beliau menjawab “*metode kalau dalam formalnya ada lisan, tulisan, dan gerakan*”²³⁶

Berdasarkan hasil wawancara juga mengenai aspek apa saja yang dinilai beliau menjawab “*aspeknya bermacam-macam semua materi yang terjadwalkan dilaksanakan*”²³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania, S. Pd. I tentang Bagaimana Ustadz/ah mengelola hasil evaluasi beliau menjawab “*semua nilai dikelola melalui test anak dapat nilai lalu di kumpulkan dan dimasukkan ke laporan akhir atau hasil belajar santri*”²³⁸ dan perihal apakah guru membuat dokumen hasil evaluasi belajar santri beliau juga menjawab “*ada laporan hasil belajar santri*”²³⁹

Adapun mengenai apa tindakan lanjut setelah pelaksanaan evaluasi “*mengulang, remedial nilai kurang dan reward nilai tinggi*”²⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan juga observasi tanggal 24 September 2018 didapatkan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada memang mengadakan, dan dilaksanakan persemester atau 6

²³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.05 Wita.

²³⁷ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.07 Wita.

²³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.10 Wita.

²³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.11 Wita

²⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Laila Ramadhania Kepala TPQ Asy-Syuhada, TPQ Asy-Syuhada, 24 September 2018, pada jam 15.13 Wita

bulan sekali, untuk pelaksanaannya semua anak langsung di test apabila 1 hari tidak cukup maka hari berikutnya lagi dilanjutkan dan seterusnya sampai semua santri mengikuti test akhir.

Berdasarkan hasil observasi juga evaluasi dalam pembelajaran Alquran di TPQ Asy-Syuhada ini menerapkan 3 metode dalam evaluasinya yaitu:

Pertama secara tertulis, yaitu penilaian melalui penekanan pada tulisan yang di lihat dari bentuk dan kebenaran kaidah hurufnya ,

Kedua secara praktek, yaitu penilaian melalui praktek atau gerakan seperti gerakan shalat dan wudhu, dilihat dari ketepatan gerakan

Ketiga secara lisan, yaitu penilaian melalui ucapan atau lisan seperti hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat, bacaan wudhu, dan sejenisnya, dilihat dari makhorijul huruf dan tajwidnya.

Berdasarkan beberapa metode di atas dilihat berbagai macam evaluasi yang di lakukan, untuk penilaian penilaian secara umum dan sederhana dengan langsung memasukan nilai pada mata pelajaran atau materi ajar, untuk klasifikasi lebih kepada Ustadz/ah sendiri yang menilai, seperti kaidah tulisan, makhorijul dan tajwid pada bacaan, dan ketepatan gerakan pada praktek, adapun penilaiannya seperti di bawah ini:

Tabel 4. 13 Penilaian hasil belajar santri TPQ Asy-Syuhada

No	Materi	Nilai Prestasi		Nilai Rata-rata kelas
		Angka	Huruf	Angka
1	Imla dan Khat			
2	Keislaman			
3	Do'a harian			
4	Surah-surah pendek			
5	Surah pilihan			
6	Bacaan shalat			
7	Bacaan wudhu			

8	Praktek Shalat			
9	Praktek Wudhu			
10	Shalat berjamaah			

Berdasarkan paparan di atas mengenai tata cara penilaian yang di gunakan ini merupakan proses dalam mengelola hasil atau nilai semua nilai di kumpulkan jadi satu dan di masukan ke dalam raport santri masing-masing, raport itu terdiri dari Cover depan (Logo LPTQ dan TPQ, No Statistik, No Induk, Nama dan Alamat), Isi (Penilaian Umum mencakup tulisan, bacaan dan praktek), dan halaman terakhir berisi Nasehat dan saran dari Ustadz/ah.

Untuk tindak lanjut santri setelah evaluasi yaitu lebih kepada remedial atau mengulang bagi yang nilainya di bawah ketuntasan minimum dan reward bagi siswa yang berprestasi dan nilai tinggi untuk motivasi dan semangat bagi yang lain.

Berdasarkan hasil temuan evaluasi yaitu suatu pengukuran atau penilaian²⁴¹, penilaian sendiri merupakan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau dalam proses pembelajaran Alquran dan dalam tahapan evaluasi ada beberapa tahapan yaitu,

Perencanaan, Evaluasi yang diterapkan pada tahap perencanaan dalam menetapkan prioritas dari berbagai alternatif pilihan dan possibility akan suatu metode dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan, Kegiatan evaluasi pada tahapan ini adalah menganalisa dan menentukan level perkembangan pada penerapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan.

²⁴¹ Ibadullah Malawi, dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV. AE Media Grafik, 2016). h. 2.

Setelah Pelaksanaan (Tindak Lanjut), Hampir serupa pada tahap pelaksanaan namun evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan memiliki obyek yang berbeda untuk dianalisa. Tahapan ini membandingkan perencanaan dengan hasil pelaksanaan. Bagaimana dampak yang dihasilkan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sesuai dengan harapan atau tidak.²⁴²

Serta untuk penggunaan tes secara umum pembelajaran Alquran menggunakan beberapa tes antara lain :

Tes tertulis, yaitu tes yang menilai kemampuan santri dalam menulis, tidak hanya menulis juga dilihat dari cara berpikir dan pemakaian bahasa, baik dalam penulisan huruf alphabet atau hijaiyyah sendiri.

Tes Lisan, yaitu yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan anak dalam menguasai bahan pengajaran tertentu seperti bacaan Iqro, tadarus, hafalan-halan

Tes Perbuatan, yaitu tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan anak dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik (motorik) seperti praktek wudhu dan shalat.²⁴³

Evaluasi pembelajaran diterapkan di TPQ Asy-Syuhada sudah sangat sesuai atau bagus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara umumnya yaitu mencakup persiapan sebelum pelaksanaan evaluasi seperti pengaturan jadwal, pelaksanaannya dengan metode dan penilaian khusus melalui beberapa tes

²⁴² Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2009). h. 12.

²⁴³ Syamsuddin Mz, Tasrifin Karim dan M. Ikbal Bustami, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI, 2010). h. 71.

seperti tes tertulis, lisan dan praktek, laporan hasil evaluasi melalui raport, dan tindak lanjut kepada santrinya setelah melaksanakan evaluasi.